



MAKNA AMAI DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

日本語における形容詞「甘い」の意味

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Safira Putri Nur Arini
NIM 13050112130102

PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2016

MAKNA AMAI DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

日本語における形容詞「甘い」の意味

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Safira Putri Nur Arini
NIM 13050112130102

PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2016

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, Desember 2016

Penulis

Safira Putri Nur Arini

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Surono, S.U
NIP 195206171979031003

S.I Trahutami, S.S.M.Hum
NIP197403012000122001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Makna Kata *Amai* Dalam Kalimat Bahasa Jepang” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal : 5 Desember 2016

Tim Penguji Skripsi

Ketua

Drs. Surono S.U

Anggota I

S.I Trahutami, S.S, M.Hum

Anggota II

Maharani Patria Ratna S.S, M.Hum

Anggota III

Lina Rosliana S.S,M.Hum

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Dr. Redyanto Noor, M.Hum
NIP195903071986031002

MOTTO

*Keep in your mind and your heart that you are my spirit, my dream and
always in my heart.*

- Mom's quote.-

Skripsi ini ku persembahkan untuk

Ibu dan Bapak yang selalu setia disaat apapun sampai detik ini

Adekku dan keluarga yang selalu mendukungku,

Dan tak lupa teman hidupku yang selalu memberikan semangat dan

motivasi untukku walau sosoknya tak selalu ada disisiku.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat taufik dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian tentang “Makna *Amai* dalam Kalimat Bahasa Jepang” ini mengalami banyak kesulitan. Namun, berkat bimbingan dari dosen pembimbing, maka kesulitan-kesulitan tersebut dapat teratasi.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menerima banyak bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Redyanto Noor, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Elizabeth I.H.A.N.R., S.S. M. Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra dan Bahasa Jepang Universitas Diponegoro Semarang.
3. Drs. Surono S.U, selaku dosen pembimbing I dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih atas bimbingan, arahan, semua waktu, ilmu serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.
4. S.I Trahutami, S.S, M.Hum., selaku dosen pembimbing II dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih atas bimbingan, arahan, semua waktu, ilmu serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama 4 tahun ini, jasa dan kebaikan Sensei selalu akan saya ingat seumur hidup saya.

5. Yuliani Rahmah. S.S, M.Hum., selaku dosen wali. Terimakasih atas segala arahan, waktu serta ilmu yang diberikan kepada penulis, jasa dan kebaikan Sensei akan selalu saya ingat seumur hidup saya.
6. Seluruh dosen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Terima kasih atas segala ilmu, bantuan, motivasi, bimbingan, kesabaran, cinta kasih, dan tawa canda yang telah diberikan selama ini. Jasa dan kebaikan Sensei-gata akan selalu saya ingat.
7. Kedua orang tua tercinta, Adekku June Maulana Ikhsan, dan teman hidupku yang selalu setia, terimakasih atas cinta dan semangat yang diberikan tanpa henti.
8. Teman-teman Sastra Jepang 2012 Nila, Nungki, Ifka, Rochmah dan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, Terima kasih atas dukungan, saran, cerita, dan kebersamaannya. *Semangat para pejuang skripsi !*
9. Teman-teman Pejuang Utami sensei, Rita, Lutfi, Nadia, Nurul, Ayunda, Lala, Ririn, Ayu, Nikmah dan semua teman seperjuangan yang masih berjuang merajut masa depan untuk mencapai cita, terus semangat. *See you on top guys!*

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kekurangannya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, 5 Desember 2016

Penulis,
Safira Putri Nur Arini

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	iii	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv	
HALAMAN PENGESAHAN.....	v	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi	
DAFTAR ISI.....	ix	
INTISARI.....	xii	
ABSTRACT.....	xiii	
BAB I PENDAHULUAN		
1.1 Latar Belakang dan Rumusan Masalah.....	1	
1.1.1 Latar Belakang.....	1	
1.1.2 Rumusan Masalah	4	
1.2 Tujuan Penelitian	4	
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	4	
1.4 Metode Penelitian.....	5	
1.4.1 Metode Pengumpulan Data	5	
1.4.2 Metode Analisis Data	6	
1.4.3 Metode Penyajian Analisis Data.....	7	
1.5 Manfaat Penelitian	7	
1.6 Sistematika Penulisan	8	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....		10
2.1 Tinjauan Pustaka	10	
2.2 Kerangka Teori.....	12	
2.2.1 Pengertian Kata	12	
2.2.1.1 Kelas Kata.....	13	
2.2.3 Pengertian Frase	14	

2.2.4	Pengertian Kata Majemuk.....	15
2.3	Makna Leksikal dan Makna Idiomatis.....	15
2.4	Teori Makna Kata <i>Amai</i>	17
BAB III KONSTRUKSI DAN MAKNA		21
3.1	Konstruksi Frase dan Kata Majemuk.....	21
3.1.1	Frase	21
3.1.2	Kata Majemuk.....	27
3.2	Makna Kata <i>Amai</i>	30
3.2.1	Rasa Manis	31
3.2.2	Rasa Asin	48
3.2.3	Nama Jenis	50
3.2.4	Indera Manusia.....	53
3.2.5	Karakter Manusia.....	56
3.3	Hasil Pembahasan	63
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN.....		65
4.1	Simpulan	65
4.2	Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA		67
YOUSHI.....		68
LAMPIRAN		
BIODATA		

INTISARI

Arini, Safira Putri Nur. 2016. “Makna Kata *Amai* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Skripsi, Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Pembimbing Drs. Surono S.U dan S.I Trahutami, S.S, M.Hum.

Permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana konstruksi gabungan kata *amai* dengan kata yang mengikutinya dalam kalimat bahasa Jepang? 2. Bagaimana makna gabungan kata *amai* dalam kalimat bahasa Jepang?

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui konstruksi gabungan kata *amai* dengan kata yang mengikutinya dalam kalimat bahasa Jepang.. 2. Untuk mengetahui makna kata *amai* yang terdapat di dalam bahasa Jepang.. Data penelitian diperoleh dari komik *Hana No Namae*, artikel *Asahi Shinbun Digital* dan *Yomiuri Shinbun Digital*. Total data yang dianalisis adalah 27 kalimat bahasa Jepang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan dilanjutkan dengan teknik catat. Adapun untuk metode analisis yang digunakan adalah metode agih yang memiliki teknik dasar bagi unsur langsung lalu dilanjutkan dengan teknik perluas. Penulis menggunakan kompilasi dari teori dari Matsuura dan Izura Shinmura sebagai acuan untuk menganalisis data.

Berdasarkan hasil analisis secara struktur, gabungan kata *amai* terbagi menjadi 2 yaitu frase dan kata majemuk dan secara makna gabungan kata *amai* terbagi menjadi 6 yaitu (1) Rasa manis sebanyak 6 data, (2) manis dari nama makanan sebanyak 2 data, (3) manis sebagai nama jenis sebanyak 3 data, (4) manis sebagai perumpamaan sebanyak 6 data, (5) manis yang berhubungan dengan panca indera 5 data, (6) manis yang berhubungan dengan karakter manusia sebanyak 6 data.

Keywords : gabungan kata *amai*, struktur, makna

ABSTRACT

Arini, Safira Putri Nur. 2016. "Makna Kata *Amai* dalam Kalimat Bahasa Jepang". Thesis, Department of Japanese Studies Faculty of Humanities, Diponegoro University. Advisor Drs. Suroso S.U dan S.I Trahutami, S.S, M.Hum..

The main matter of this research are : 1. How are the structure of combine word amai in Japanese sentence?. 2. How are the meaning of combine word amai in Japanese sentence ?

The purpose of this research are : 1. To know the structure of combine word amai in Japanese sentence. 2. To furthermore descibe the meaning of combine word amai in Japanese sentence. The data is collected from the comic Hana No Namae, the Asahi Shinbun Digital articles and the Yomiuri Shinbun Digital articles. The collecting data is done with listening method and writing method. Method of data analysis used is agih method. The agih method has bagi unsur langsung technique as its basic technique and continued with perluas technique for analyzing the data. Data were analyzed by using 2 compilation theory of Matsuura and Izura Shinmura.

The results of research show that combine word amai has 2 structure, phrase and compound word. The meaning combine word amai has 6 meaning.

Keywords : *combine word amai* , structure, meaning.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa tulis mempunyai unsur-unsur pembentuk bahasa, di antaranya: fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana. Dalam penelitian ini dikhususkan pada kata dan frasa yang terdapat dalam sebuah kalimat dengan alasan bahwa kata mempunyai persoalan yang kompleks baik pada kajian semantik maupun sintaksis.

Kata sendiri di dalam bahasa Indonesia terdiri dari beberapa fonem yang diucapkan atau dipresentasikan tertulis. Secara gramatikal kata mempunyai dua status. Sebagai satuan terbesar dalam tataran morfologi dan sebagai satuan terkecil dalam tataran sintaksis. Dalam bahasa Jepang kata disebut dengan ‘tango’ (単語). Kata didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang terbentuk dari satu morfem bebas atau lebih (Iori, 2001:34).

Gabungan dari dua kata atau lebih yang bersifat non-predikatif disebut sebagai frase atau di dalam bahasa Jepang disebut ‘ku’ (句). Artinya frase tidak memiliki predikat di dalam strukturnya atau menduduki satu fungsi di dalam kalimat. Yang dimaksud dengan predikat adalah kata atau kelompok kata yang

menerangkan perbuatan/tindakan atau sifat dari subjek (pelaku). Namun, tidak semua kelompok kata itu adalah frase. Bisa juga kelompok kata itu berupa kata majemuk; bisa juga kelompok kata itu berupa klausa; bisa juga kelompok kata itu berupa kalimat. Untuk membedakan frase dan kata majemuk, frase memiliki kelonggaran dalam hubungan antarunsurnya. Di antara kelompok kata itu dapat diselipi oleh unsur bahasa lain yang sesuai dengan karakteristiknya. Makna frasa tidak berbeda dengan makna kata yang menjadi kepala/inti frasa sedangkan makna pada kata majemuk sangat jauh berbeda dengan makna kata-kata yang menjadi unsur-unsurnya, sehingga kata majemuk kerap disebut memiliki makna idiomatis (disebut kata kiasan).

Berdasarkan tulisan, frase dan kata majemuk dapat dikenal dengan mudah. Untuk frase unsur-unsurnya ditulis terpisah, sedangkan untuk kata majemuk unsur-unsurnya ditulis serangkai. Maka penggunaan kata dalam bentuk yang berbeda akan menghasilkan makna yang berbeda pula. Berbicara tentang makna kata berarti berkaitan erat dengan konteks kalimat. Sebuah kata dapat diketahui maknanya apabila kata tersebut berada dalam konteks kalimat.

Perhatikan contoh penggunaan kata *amai* (甘い) dalam bahasa Jepang, (1) 甘い菓子 (*amai kashi*) yang dalam bahasa Indonesia berarti makanan manis. *Amai* dalam frasa di atas merujuk pada kata *kashi*. *Kashi* sendiri memiliki arti kue atau panganan (Matsuura, 2005:444). Kue menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah panganan yang dibuat dari bahan yang bermacam-macam dan dapat dibuat dalam berbagai bentuk. Sehingga *amai* pada frasa *amai*

kashi adalah rasa manis yang muncul karena dirasakan oleh indera pengecap. Rasa manis yang merujuk pada rasa seperti gula. Manis pada frasa tersebut memiliki nuansa positif karena menjelaskan rasa manis dari makanan. (2) 甘酒
Kata *Ama-zake* terbentuk sebagai hasil penggabungan beberapa morfem yang disebut dengan *fukugougo*. Di dalam bahasa Indonesia istilah *fukugougo* atau *gokisei* dikenal dengan istilah kata majemuk. Kata *Ama-zake* berasal dari gabungan kata adjektiva + nomina, yaitu *amai* (甘々) dan *sake* (酒). Secara leksikal kata *amai* (甘々) memiliki makna manis (Matsuura,1994:15) dan *sake* (酒) memiliki makna minuman keras; sake; arak Jepang; minuman beralkohol dari beras (Matsuura, 1994;838). Kata *amazake* memiliki makna yaitu minuman manis beralkohol yang terbuat dari nasi yang difermentasikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti kata *amai* dalam bahasa Jepang, karena belum ada penelitian tentang makna kata *amai* dalam bahasa Jepang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti makna kata *amai* apa saja yang muncul dalam bahasa Indonesia melalui teori makna kata. Makna yang akan diteliti adalah makna leksikal, yaitu makna yang ada pada kata meski tanpa konteks apapun dan sinestesia, yaitu metafora yang berhubungan dengan suatu indera untuk dikenakan pada indera lain serta perpindahannya dalam bahasa Jepang. Judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Analisis Makna Kata *Amai* dalam bahasa Jepang”.

1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Bagaimana konstruksi gabungan kata *amai* dengan kata yang mengikutinya dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimana makna gabungan kata *amai* dalam kalimat bahasa Jepang?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konstruksi gabungan kata *amai* dengan kata yang mengikutinya dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui makna kata *amai* yang terdapat di dalam bahasa Jepang.

1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka perlu adanya ruang lingkup pembahasan untuk mencegah meluasnya permasalahan yang ada dan agar lebih terarah serta memberikan ruang lingkup yang jelas dalam penelitian. Ruang lingkup penelitian yang dilakukan frase dan kata majemuk. Penelitian ini hanya akan membatasi bahasan konstruksi gabungan kata dan makna kata *amai* dalam bahasa Jepang yang terdapat dalam sumber data yang berupa kalimat. Data yang

digunakan adalah frasa dan kata majemuk yang terdapat dalam sebuah kalimat bahasa Jepang.

1.4 Metode Penelitian

Pada dasarnya penelitian bertujuan untuk memecahkan atau mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang sedang dihadapi. Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh metode yang digunakan.

Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode (Sudaryanto, 2015:9). Untuk mempermudah upaya pemecahan masalah ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Tiga tahap upaya strategis tersebut adalah penyediaan data, penganalisisan data yang telah disediakan dan penyajian hasil analisis data (Sudaryanto. 2015:6).

a. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan, dalam hal ini mencari kata *amai* dalam kalimat bahasa Jepang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat, yaitu teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data yang relevan dengan penelitian pada kartu data.

Dalam hal ini peneliti menyimak penggunaan bahasa tulis yang digunakan dalam beberapa sumber data yang mengandung kata *amai* dalam bahasa Jepang dan media massa elektronik bahasa Jepang seperti www.asahi.com dan

www.yomiurionline.com untuk mengumpulkan data berupa contoh kalimat yang menggunakan kata *amai*. Terdapat 28 data, 14 data termasuk frase dan 14 data termasuk kata majemuk. Berdasarkan konstruksi seluruh data frase termasuk dalam frase nomina, sedangkan data yang berupa kata majemuk terbagi menjadi 3 yaitu *Amai* + nomina, *Amai* + verba dan *Amai* + adjektiva. Berdasarkan makna data terbagi menjadi 6 jenis, yaitu Rasa manis sebanyak 6 data, manis dari nama makanan sebanyak 2 data, manis sebagai nama jenis sebanyak 3 data, manis sebagai perumpamaan sebanyak 6 data, manis yang berhubungan dengan panca indera 5 data, manis yang berhubungan dengan karakter manusia sebanyak 6 data.

Contoh kartu data:

副菜は <u>甘いカボチャ</u> とオムレツで.	
Fukusai/ de.	wa/ amai kabocha / to/ omerett/ de.
Makanan tambahan/ par.	par/ labu manis / par/ telur dadar/ par.
Makanan tambahan (lauk) adalah	labu manis dan telur dadar.
http://www.yomiuri.co.jp/komachi/gourmet/recipe/20160301-OYT8T50072.html	

b. Metode Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut. Metode yang digunakan dalam analisis data ini adalah metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL).

Menurut Sudaryanto (2015:18) metode agih adalah metode yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Alat penentu dalam rangka kerja metode agih itu jelas misalnya kelas kata (nomina, verba, adverbial dan sebagainya), fungsi sintaksis (subjek, predikat, objek, dan sebagainya), klausa, silabe kata, titinada dan yang lain.

Data berupa kalimat-kalimat yang telah diperoleh akan dicatat dalam kartu data untuk memudahkan proses analisis data. Data yang telah diperoleh berupa kalimat berbahasa Jepang dengan jumlah 28 data dan kemudian akan dideskripsikan dengan cara gabungan kata *amai* yang terdapat dalam sumber data akan dianalisis makna leksikal dan makna idiomatis serta penggunaannya dalam kalimat bahasa Jepang tersebut.

c. Metode Penyajian Hasil Analisis

Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode informal. Metode informal adalah cara memaparkan dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto 1993:145). Data yang telah dianalisis akan dijabarkan dengan kata-kata biasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Metode informal digunakan untuk mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah masalah-masalah telah terjawab, maka manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, (1) penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan khazanah pengetahuan makna kata, khususnya kata dari bahasa Jepang yang terserap ke dalam bahasa Indonesia, dan (2) penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan untuk penelitian linguistik selanjutnya, terutama pada kajian semantis.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, (1) penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang makna yang bersumber dari bahasa Jepang, dan (2) penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang perbedaan makna yang terdapat dalam bahasa Jepang.

1.1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam empat bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang, permasalahan, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat dan sub-bab yang terakhir yakni sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Berupa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam bab ini juga terdapat kerangka teori yang berisi landasan teori yang diambil berdasarkan sumber-sumber

yang digunakan dalam menganalisis data-data dan permasalahan pada penelitian yang dilakukan.

Bab III Pemaparan Hasil Analisis dan Pembahasan

Peneliti akan menggunakan bab ini untuk memaparkan hasil dan pembahasan dengan menggunakan teknik dan metode yang tepat yang telah dipilih dan disesuaikan dengan data yang ada supaya mendapatkan hasil yang diharapkan dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab IV Penutup

Berisi kesimpulan dan keseluruhan isi dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis berdasarkan data dan sumber yang telah dihubungkan dengan teori yang ada.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.0 Pengantar

Bab ini berisi tentang kajian pustaka dan landasan teoretis. Kajian pustaka berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, supaya orisinalitas penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan. Landasan teori berisi tentang teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2.1 Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengetahui relevansi penelitian yang sudah pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian ini dilakukan oleh M. Agus Jauhar H. dari Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.

M. Agus Jauhar H. menulis skripsi dengan judul “Makna Kontekstual Kata Sifat *Amai* dalam Lagu Jepang” dalam E-jurnal linguistik Jepang dari Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena pada penelitian ini tidak menggunakan angka- angka, melainkan berupa kalimat-kalimat bahasa Jepang yang menggunakan kata *amai* yang terdapat dalam lirik lagu Jepang. Dalam penyelesaiannya digunakan metode analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan analisis secara rinci dan jelas.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan , maka makna kontekstual kata sifat amai 「甘い」 dalam lirik lagu Jepang yaitu : (1) Rasa manis dari indra perasa sebanyak 8 data, (2) Aroma dari indra penciuman sebanyak 1 data, (3) Suara dari indra pendengaran sebanyak 6 data, (4) Gambaran dari indra penglihatan sebanyak 7 data, (5) Rasa dari sentuhan kulit sebanyak 1 data, (6) Menyatakan kegiatan manusia sebanyak 5 data, (7) Menyatakan hal negatif sebanyak 5 data, (8) Menyatakan hal yang romantis sebanyak 2 data, (9) Menyatakan karakter yang dimiliki manusia sebanyak 5 data , (10) Menyatakan rasa dari perasaan sebanyak 5 data. Kata sifat amai dalam bahasa Indonesia mempunyai makna antara lain : ‘manis’, ‘segar’, ‘sedap’, ‘harmonis’, ‘bagus’, ‘merdu’, ‘halus’, ‘lembut’, ‘indah’, ‘cerah’, ‘tajam’, ‘cantik’, ‘seksi’, ‘sepoi-sepoi’, ‘menyenangkan’, ‘bujuk rayu’, ‘payah’, ‘manja’, ‘mesra’, ‘romantis’, ‘optimis’, ‘baik’, ‘pasrah’, ‘berlebihan’, ‘nyaman’, ‘haru’.

Selanjutnya terdapat pula skripsi yang dimuat dalam E-jurnal yang berhubungan dengan topik penelitian yang ditulis oleh Ni Wayan Eka Jayanti dari Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Udayana yang berjudul “Variasi Komposisi dan Makna Kata Majemuk (*Fukugougo*) dalam Buku Kumpulan Esai *Hitori Zumou* Karya Sakura Momoko”. Dalam penelitian tersebut terdapat dua rumusan masalah yaitu bagaimana variasi komposisi kata majemuk yang terdapat dalam sumber data dan bagaimana makna yang dihasilkan setelah proses pemajemukan.

Dari penelitian yang dilakukan menemukan 18 jenis variasi komposisi kata majemuk bahasa Jepang yang kemudian dikelompokkan menjadi tiga, yaitu

Native Compounds, Sino-Japanese Compounds, dan Hybrid Compounds. Dalam pemajemukan tersebut, terjadi perubahan pada adjektiva dan verba yang termasuk ke dalam kelompok *Native Compounds*. Akhiran *-i* (-) yang merupakan morfem fungsi pada adjektiva dihilangkan, sedangkan verba bentuknya diubah dari bentuk awal menjadi *renyoukei* atau bentuk sambung.

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan data yang bersumber dari media online dan media cetak. Media online yang dimaksud adalah situs berita Jepang *asahishimbun* dan *yomiurishimbun* yang berupa artikel, sedangkan media cetak yang dimaksud adalah majalah *okazuno kukking* dan komik *hana no namae*. Data yang dikumpulkan adalah kata *amai* dalam bentuk frasa dan kata majemuk, kemudian melakukan analisis makna yang tercipta dari data tersebut. Data dianalisis dengan menggunakan teknik perluas untuk menentukan segi-segi kemaknaan satuan lingual tertentu.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kata

Secara hierarkial dibedakan adanya lima macam satuan sintaksis, yaitu, kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Secara hierarkial, maksudnya, kata merupakan satuan terkecil yang membentuk frase. Lalu, frase membentuk klausa; klausa membentuk kalimat; kalimat membentuk wacana; Jadi kalau kata merupakan satuan terkecil, maka wacana merupakan satuan terbesar.

Dalam bahasa Jepang kata disebut dengan *tango* (単語). Kata didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang terbentuk dari satu morfem bebas atau lebih (Iori, 2001:34). Iwabuchi Tadasu (1989: 105-106) dalam Sudjianto dan

Dahidi, menyebut *tango* dengan istilah *go*. *Go* memiliki arti tertentu, diucapkan sekaligus, dan memiliki aksentuasi tertentu. Di dalam sebuah kalimat *go* secara langsung dapat membentuk sebuah *bunsetsu*.

2.2.1.1 Kelas Kata

Kelas kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *hinshi* (品詞). Bahasa Jepang memiliki sepuluh kelas kata (Murakami dalam Sudjianto dan Dahidi) yaitu *dooshi* (*Verba*), *I-keiyooshi* (*Ajektiva-i*), *Na-keiyooshi* (*Ajektiva-na*), *Meishi* (*Nomina*), *Rentaishi* (*Prenomina*), *Fukushi* (*Adverbia*), *Kandooshi* (*Interjeksi*), *Setsuzokushi* (*Konjungsi*), *Jodooshi* (*Verba Bantu*) dan *Joshi* (*Partikel*). Diantara kelas kata dalam bahasa Jepang tersebut adalah:

a. *I-keiyooshi* (*Adjektiva-i*)

I-keiyooshi ‘Adjektiva-i’ sering disebut juga *keiyooshi* yaitu kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk. Kata-kata yang termasuk *i-keiyooshi* dapat membentuk *bunsetsu* walaupun tanpa bantuan kelas kata lain. Setiap kata yang termasuk *i-keiyooshi* selalu diakhiri silabel /i/ dalam bentuk kamusnya, dapat menjadi predikat, dan dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain dalam suatu kalimat. Kelas kata ini mempunyai potensi untuk menjadi sebuah kalimat.

Kata-kata *yuumei* ‘terkenal’, *kirai* ‘benci’, dan *kirei* ‘cantik/indah/bersih/’ sering kali dianggap adjektiva-i karena kata-kata tersebut berakhiran silabel /i/. Tetapi kata-kata tersebut termasuk pada

adjektiva-na karena dalam bentuk kamusnya berakhiran silabel /da/ yakni *yuumeida*, dan *kireida*.

Adjektiva-i pada umumnya dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1) *zokusei keiyooshi*, yaitu kelompok *adjektiva-i* yang menyatakan sifat atau keadaan secara objektif, misalnya *takai* ‘tinggi/mahal’, *nagai* ‘panjang’, *hayai* ‘cepat’, *tooi* ‘jauh’, *futoi* ‘gemuk/besar’, *akai* ‘merah’, *omoi* ‘berat’ dan sebagainya.

2) *kanjoo keiyooshi*, yaitu kelompok *adjektiva-i* yang menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif, misalnya *ureshii* ‘senang/gembira’, *kanashii* ‘sedih’, *kowai* ‘takut’, *itai* ‘sakit’, *kayui* ‘gatal’, dan sebagainya.

2.2.2 Frase

Dalam bahasa Jepang frase disebut dengan ‘ku’ (句) yaitu gabungan dua kata atau lebih yang tidak bersifat predikatif. Frase pada dasarnya merupakan kelompok kata. Salah satu pengertian frase adalah kelompok kata yang tidak melampaui batas fungsi sintaksis (La Ode Sidu: 23). Tidak melampaui batas fungsi sintaksis itu maksudnya ialah bahwa frase itu hanya menduduki satu fungsi saja. Sebagai kesimpulan uraian tersebut ialah frase merupakan kelompok kata yang tidak predikatif, atau tidak mempunyai predikat.

Konstruksi frase terdiri dari dua unsur yaitu unsur inti dan unsur bukan inti atau yang disebut juga dengan istilah penguasa dan pembatas. Dalam bahasa Jepang penempatan unsur inti di belakang unsur bukan inti.

contoh frase :

Gunung tinggi itu meletus tadi malam.

S P K

Kelompok kata gunung tinggi itu hanya menduduki satu fungsi sintaksis , yakni fungsi subjek. Dengan demikian, kelompok kata gunung tinggi itu tergolong frase.

2.2.3 Kata Majemuk

Frase itu merupakan kelompok kata. Akan tetapi, tidak semua kelompok kata itu adalah frase (La Ode Sidu, 2001:29). Bisa juga kelompok kata itu berupa kata majemuk; bisa juga kelompok kata itu berupa klausa; bisa juga kelompok kata itu berupa kalimat. Dalam bahasa Jepang kata majemuk disebut dengan *fukugougo* atau *gokaisei*

Untuk membedakan frase dengan kata majemuk, frase memiliki kelonggaran dalam hubungan antar unsurnya. Di antara kelompok kata itu dapat diselipi oleh unsur bahasa yang lain sesuai dengan karakteristiknya. Namun, kata majemuk di antara unsur-unsurnya tidak dapat diselipi oleh unsur-unsur bahasa yang lain. Secara tegas frase dan kata majemuk dapat dibedakan berdasarkan keuntuhan konstruksinya.

Kelompok kata yang termasuk kedalam frase sebagai berikut :

- a. Mata air
- b. Mata angin
- c. Kursi malas

2.3. Makna Leksikal dan Makna Idiomatic

Bahasa dalam kehidupan manusia menduduki fungsi utama sebagai alat komunikasi. Bahasa dapat meningkatkan potensi diri manusia dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya, berekspresi, menyampaikan ide, gagasan, pendapat baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Karena bahasa digunakan untuk berbagai kegiatan dan keperluan dalam kehidupan bermasyarakat, maka makna bahasa itupun menjadi bermacam-macam bila dilihat dari segi atau pandangan yang berbeda. Menurut Chaer (2007 : 289-296) ada beberapa jenis makna yaitu, makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, makna non-referensial, makna denotatif, makna konotatif, makna konseptual, makna asosiatif, makna kata, makna istilah, makna idiom, dan makna peribahasa. Diantara jenis makna tersebut adalah:

1) Makna Leksikal

Makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, makna yang sesuai dengan hasil observasi indera kita, makna apa adanya, atau makna yang ada didalam kamus. Misalnya kata “kuda”, memiliki makna leksikal sejenis binatang berkaki empat yang biasa dikendarai, “pensil” bermakna leksikal sejenis alat tulis yang terbuat dari kayu dan arang.

2) Makna Idiomatic

Idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun gramatikal. Umpamanya, secara gramatikal bentuk *menjual rumah* bermakna ‘yang menjual menerima uang dan yang membeli menerima rumahnya’; tetapi, dalam bahasa Indonesia bentuk

menjual gigi tidaklah memiliki makna seperti itu, melainkan bermakna ‘tertawa keras-keras’. Jadi, makna seperti yang dimiliki bentuk *menjual gigi* itulah yang disebut makna idiomatikal.

Biasanya dibedakan orang dengan adanya dua macam idiom, yaitu yang disebut *idiom penuh* dan *idiom sebagian*. Kemudian yang dimaksud dengan idiom penuh adalah idiom yang semua unsur-unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu. Contoh idiom yang termasuk idiom penuh seperti ‘membanting tulang’, ‘menjual gigi’, dan ‘meja hijau’. Sedangkan yang dimaksud dengan idiom sebagian adalah idiom yang salah satu unsurnya masih memiliki makna leksikalnya sendiri. Contoh idiom sebagian adalah ‘buku putih’, ‘daftar hitam’ dan ‘koran kuning’.

2.4 Makna kata *Amai*

Kata *Amai* termasuk kelas kata *I-keiyooshi* atau *keiyooshi*, yaitu kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk (Kitahara, 1995:82) dalam Sudjianto dan Dahidi.

Menurut Matsuura (1994: 15), makna kata *amai* ada 4, yaitu:

- 1) Manis.

例：私は甘い物は食べません。

Watashi wa amai mono ha tabemasen.

“Saya tidak makan makanan yang manis.”

- 2) Manis.

例：甘い言葉をささやく。

Amai kotoba wo sasayaku.

“Membisikkan kata-kata yang mesra.”

3) Memanjakan.

例：甘い親。

Amai oya.

“Orang tua yang memanjakan.”

4) Enteng.

例：甘い判断。

Amai handan.

“Anggapan yang enteng.”

Menurut Izura Shinmura (2003), makna kata *amai* ada 7, yaitu:

1) Gula. Seperti rasa gula-gula.

例：甘いものがすき。

Amai mono ga suki.

“Suka makanan yang manis.”

2) Keasinan atau kurang asin.

例：甘い味噌

Amai miso.

“Miso yang asin.”

3) Rasa manis yang diterima orang lain karena menerima dengan perasaan yang senang. Sesuatu yang manis dan mampu meluluhkan hati.

例：甘いメロディー

Amai merodii.

Melodi yang merdu

甘い言葉にだまされる。

Amai kotoba ni damasareru

“Tertipu oleh kata-kata manis”

甘いささやき。

Amai sasayaki.

“Bisikan yang manis.”

甘い新婚時代。

Amai shinkonjidai.

“Bulan madu yang romantis.”

- 4) Melihat kekurangan dalam diri seseorang, tetapi tidak mengatakan dengan kasar. Lembut dalam bertindak.

例：生徒に甘い先生。

“*Seito ni amai sensei.*”

Guru yang bersikap lembut kepada siswa.

- 5) Untuk menyelesaikan sesuatu tidak cukup jika hanya menggunakan pikiran dan kekuatan. Jangan meremehkan sesuatu.

例：相手に甘く見る。

“*Aite ni amakumiru.*”

Meremehkan lawan.

6) Longgar, tidak ketat.

例：ねじが甘くなる。

“*Neji ga amaku naru*”

Sekrup menjadi kendur.

7) Harga saham agak turun.

例：甘い相場。

“*Amai souba*”

Harga pasaran turun.

Makna kata sifat *amai* yang dijelaskan Matsuura dan Izura Shinmura di atas akan digunakan untuk membantu mendeskripsikan makna kata sifat *amai* yang ditemukan dalam penelitian.

BAB III

KONSTRUKSI DAN MAKNA

3.0 Pengantar

Pada bagian ini akan dibahas tentang konstruksi gabungan kata *amai* dengan salah satu kata di dalam sumber data. Data tersebut berupa kata yang berbentuk frase dan kata majemuk. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kalimat yang menggunakan kata *amai* yang terdapat dalam sumber data *asahishimbun*, *yomiurionline* dan komik sebanyak 27 data dengan rincian 14 data berupa frase dan 14 data berupa kata majemuk. Keseluruhan data frase merupakan frase nominal, sedangkan data kata majemuk terbagi menjadi tiga, yaitu: (1) Adjektiva + Nomina sebanyak 12 data, (2) Adjektiva + Verba sebanyak 1 data, (3) Adjektiva + Adjektiva sebanyak 1 data.

3.1 Konstruksi Frase dan Kata Majemuk.

3.1.1 Frase

Konstruksi frase atau 'ku' (句) kata *amai* yang terdapat dalam sumber data adalah sebagai berikut :

1) 甘い カボチャ

M D

Amai kabocha

Labu Manis

2) 甘い 柿

M D

Amai kaki.

Kesemek manis.

3) 甘い 物

M D

Amai mono

Makanan manis.

4) 甘い 柿

M D

Amai kaki.

Kesemek manis.

Kata *amai* dalam data (1), (2) dan (3) termasuk frase. Pada ketiga data tersebut memiliki ciri kata adjektiva menempati posisi M yang berarti menerangkan atau yang disebut juga bukan inti sedangkan yang menempati posisi D atau yang berarti diterangkan atau yang disebut juga inti adalah gabungan kata *amai* tersebut. Unsur bukan inti bisa disebut pembatas dan unsur inti disebut penguasa. Ciri selanjutnya adalah absennya pronomina relatif yang berfungsi untuk menggabungkan penguasa dan pembatas dalam suatu frasa.

Pada data (1) adjektiva *amai* (manis) sebagai kata yang menerangkan nomina *kabocha* (labu). Kata *amai* (manis) berfungsi menerangkan hal inti, yaitu *kabocha* (labu). Pada data (2) adjektiva *amai* (manis) sebagai kata yang menerangkan nomina *kaki* (kesemek). Kata *amai* (manis) berfungsi menjelaskan hal inti, yaitu *kaki* (kesemek). Pada data (3) adjektiva *amai* (manis) dalam kalimat diatas sebagai kata yang menerangkan nomina *mono* (makanan). Kata *amai* (manis) berfungsi menjelaskan hal inti, yaitu

mono (makanan). Pada data (4) adjektiva *amai* (manis) dalam kalimat diatas sebagai kata yang menerangkan nomina *kaki* (kesemek). Kata *amai* (manis) berfungsi menjelaskan hal inti, yaitu *kaki* (kesemek). Frase diatas disebut frasa nominal karena unsur intinya adalah nomina atau kata benda, sedangkan unsur bukan inti terdiri dari adjektiva.

5) 甘い ジュース

M D

Amai juusu

Jus manis.

6) 甘い しょうゆ

M D

Amai shouyu

Kecap jepang manis.

7) 甘くて メロン

M D

Amakute meron

Melon manis

Frase kata *amai* juga ditunjukkan dalam data (5), (6) dan (7). Kata *amai* dalam data (5), (6) dan (7) memiliki pola yang sama dengan data (1), (2), (3) dan (4) yaitu menerangkan (M) dan yang diterangkan (D).

Pada data (5) adjektiva *amai* (manis) sebagai kata yang menerangkan nomina *juusu* (jus). Kata *amai* (manis) berfungsi menerangkan hal inti, yaitu *juusu* (jus). Pada data (6) adjektiva *amai* (manis) sebagai kata yang menerangkan nomina *shouyu* (kecap jepang). Kata *amai* (manis) berfungsi menjelaskan hal inti, yaitu *shouyu* (kesemek). Pada data (7) adjektiva *amai*

(manis) dalam gabungan kata diatas sebagai kata yang menerangkan nomina *meron* (melon). Kata *amai* (manis) berfungsi menjelaskan hal inti, yaitu *meron* (melon). Frase diatas disebut frasa nominal karena unsur intinya adalah nomina atau kata benda, sedangkan unsur bukan inti terdiri dari adjektiva.

8) 甘い 匂い

M D

Amai nioi

Bau manis

9) 甘い メロディー

M D

Amai Merodii

Melodi manis

10) 甘い 香り

M D

Amai Kaori

Aroma manis

Selain yang disebutkan sebelumnya frase kata *amai* juga ditunjukkan dalam data (8), (9) dan (10). Kata *amai* dalam data (8), (9) dan (10) memiliki pola yang sama dengan data-data sebelumnya, yaitu menerangkan (M) dan yang diterangkan (D).

Pada data (8) adjektiva *amai* (manis) sebagai kata yang menerangkan nomina *nioi* (bau). Kata *amai* (manis) berfungsi menjelaskan hal inti, yaitu *nioi* (bau). Pada data (9) adjektiva *amai* (manis) sebagai kata yang menerangkan nomina *merodii* (melodi). Kata *amai* (manis) berfungsi

menjelaskan hal inti, yaitu *merodii* (melodi). Pada data (10) adjektiva *amai* (manis) dalam gabungan kata diatas sebagai kata yang menerangkan nomina *kaori* (aroma). Kata *amai* (manis) berfungsi menjelaskan hal inti, yaitu *kaori* (aroma). Frase diatas disebut frasa nominal karena unsur intinya adalah nomina atau kata benda, sedangkan unsur bukan inti terdiri dari adjektiva.

11) 甘い 言葉

M D

Amai kotoba

Kata manis

12) 甘い 考え

M D

Amai kangae

Kenangan manis

13) 甘い 関係

M D

Amai kankei

Hubungan manis

Frase kata *amai* juga ditunjukkan dalam data (11), (12) dan (13) sejenis dengan frase sebelumnya. Kata *amai* dalam data (11), (12) dan (13) memiliki pola yang sama dengan data-data sebelumnya, yaitu menerangkan (M) dan yang diterangkan (D).

Pada data (11) adjektiva *amai* (manis) sebagai kata yang menerangkan nomina *kotoba* (kata). Kata *amai* (manis) berfungsi menjelaskan hal inti, yaitu *kotoba* (kata). Pada data (12) adjektiva *amai* (manis) sebagai kata

yang menerangkan nomina *kangae* (kenangan). Kata *amai* (manis) berfungsi menjelaskan hal inti, yaitu *kangae* (kenangan). Pada data (13) adjektiva *amai* (manis) dalam kalimat diatas sebagai kata yang menerangkan nomina *kankei* (hubungan). Kata *amai* (manis) berfungsi menjelaskan hal inti, yaitu *kankei* (hubungan). Frase diatas disebut frasa nominal karena unsur intinya adalah nomina atau kata benda, sedangkan unsur bukan inti terdiri dari adjektiva.

14) 甘い 子供

M D

Amai kodomo

Anak manja

15) 甘い 判断

M D

Amai handan

Anggapan enteng

Selain frase diatas frase kata *amai* juga ditunjukkan dalam data (14), dan (15) sejenis dengan frase sebelumnya. Kata *amai* dalam data (14) dan (15) memiliki pola yang sama dengan data-data sebelumnya, yaitu menerangkan (M) dan yang diterangkan (D).

Pada data (14) adjektiva *amai* (manis) sebagai kata yang menerangkan nomina *kodomo* (anak). Kata *amai* (manis) berfungsi menjelaskan hal inti, yaitu *kodomo* (anak). Namun arti gabungan kata tersebut bukanlah anak manis, melainkan anak manja. Pada data (15) adjektiva *amai* (manis) sebagai kata yang menerangkan nomina *handan* (anggapan). Kata *amai*

(manis) berfungsi menjelaskan hal inti, yaitu *handan* (anggapan). Sama seperti data sebelumnya, gabungan kata dalam data (15) memiliki makna anggapan yang enteng atau remeh. Frase diatas disebut frasa nominal karena unsur intinya adalah nomina atau kata benda, sedangkan unsur bukan inti terdiri dari adjektiva.

Dari pola-pola di atas frasa *amai* + nomina merupakan tipe frasa atributif. Frasa atributif adalah frasa yang pola pembentuknya menggunakan pola MD (Menerangkan Diterangkan).

3.1.2 Kata Majemuk

Kata majemuk (複合語) dalam bahasa Jepang terbagi menjadi beberapa, tiga diantaranya yaitu : Adjektiva + nomina, Adjektiva + verba, serta Adjektiva + Adjektiva.

Konstruksi kata *amai* yang terdapat dalam sumber data adalah sebagai berikut :

1. *Amai* + Nomina

Gabungan *amai* dengan kata lain dapat berupa kata majemuk, yaitu *amai* + Nomina.

Tabel 3.1

No	Pemajemukan		Kata majemuk yang dihasilkan
	<i>Amai</i>	Nomina	
1	<i>amai</i>	<i>Sake</i>	<i>Amazake</i> (甘酒)
2	<i>amai</i>	<i>Kuri</i>	<i>Amaguri</i> (甘栗)
3	<i>amai</i>	<i>Cha</i>	<i>Amacha</i> (甘茶)
4	<i>amai</i>	<i>Suzuke</i>	<i>Amasuzuke</i> (甘酢漬け)
5	<i>amai</i>	<i>Kusa</i>	<i>Kanzou</i> (甘草)

6	<i>kanmi</i>	<i>Ryou</i>	<i>Kanmiryou</i> (甘味料)
7	<i>amai</i>	<i>Natsu</i>	<i>Amanatsu</i> (甘夏)
8	<i>amai</i>	<i>Kuchi</i>	<i>Amakuchi</i> (甘口)
9	<i>amai</i>	<i>Tokoro</i>	<i>Kanmidokoro</i> (甘味処)
10	<i>amai</i>	<i>Kawa</i>	<i>Amakawa</i> (甘皮)
11	<i>amai</i>	<i>San</i>	<i>Amazuppai</i> (甘酸っぱい)

Data majemuk pada tabel di atas merupakan gabungan dari kata adjektiva *amai* ‘manis’ dan kata nomina. Pada baris (1) kata *amai* bergabung dengan kata *sake* ‘sake/arak khas Jepang’; baris (2) kata *amai* bergabung dengan kata *kuri* ‘kastanye’; baris (3) kata *amai* bergabung dengan kata *cha* ‘teh’; baris (4) kata *amai* bergabung dengan kata *suzuke* ‘acar’; baris (5) kata *amai* bergabung dengan kata *kusa* ‘rumput’; baris (6) kata *amai* bergabung dengan kata *ryou* ‘bayaran’; baris (7) kata *amai* bergabung dengan kata *natsu* ‘musim panas’; baris (8) kata *amai* bergabung dengan kata *kuchi* ‘mulut’; baris (9) kata *amai* bergabung dengan kata *tokoro* ‘tempat; baris (10) kata *amai* bergabung dengan kata *kawa* ‘kulit’; dan pada baris (11) kata *amai* bergabung dengan kata *san* ‘asaman’ yang semuanya setelah digabungkan membentuk kata majemuk.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kata majemuk yang terdiri dari *amai* (adjektiva) + nomina merupakan kata majemuk berkategori nomina. Dalam pemajemukan, akhiran *-i* (-い) pada adjektiva yang merupakan morfem fungsi dihilangkan. Namun makna kata majemuk tidak selalu dihasilkan dari kedua

makna kata pembentuknya. Ada kata majemuk yang maknanya hanya dihasilkan dari satu makna kata pembentuknya, maupun yang maknanya tidak dihasilkan dari kedua kata pembentuknya.

2. *Amai* + Verba

Gabungan *amai* dengan kata lain dapat berupa kata majemuk, yaitu *amai* + Verba.

Tabel 3.2

Pemajemukan	Kata majemuk yang dihasilkan
<i>amai</i> + <i>miru</i>	<i>Amakumiru</i> (甘く見る)

Kata majemuk diatas termasuk dalam kata kerja majemuk atau yang dalam bahasa Jepang disebut *fukugoudoushi*. *Fukugoudoushi* merupakan penggabungan dua buah kata dimana kata bagian belakang adalah kata kerja, yang membentuk menjadi satu kata kerja baru. *Amakumiru* terbentuk dari penggabungan antara kata adjektiva dengan kata kerja (A+V), yaitu *amai* dan *miru*, sehingga merupakan kata majemuk berkategori verba. Makna dari kata majemuk tersebut berbeda dari kata pembentuknya. Gabungan kata tersebut menghasilkan makna baru yang tidak dihasilkan dari kedua kata pembentuknya.

3. *Amai* + Adjektiva

Gabungan *amai* dengan kata lain dapat berupa kata majemuk, yaitu *amai* + Adjektiva.

Tabel 3.3

Pemajemukan	Kata majemuk yang dihasilkan
<i>amai + nigai</i>	<i>Kankui</i> (甘苦ㄨ)

Kata majemuk diatas termasuk dalam kata kerja majemuk atau yang dalam bahasa Jepang disebut *fukugoukeiyoushi*. *Fukugoukeiyoushi* merupakan gabungan dari kata benda, kata sifat, kata keterangan yang membentuk satu kata. *Kankui* terbentuk dari penggabungan antara kata adjektiva dengan kata adjektiva (A+A), yaitu *amai* dan *nigai*, sehingga merupakan kata majemuk berkategori adjektiva. Makna dari kata majemuk tersebut sama dari kata pembentuknya. Gabungan kata tersebut menghasilkan makna yang dihasilkan dari kedua kata pembentuknya.

3.2 Makna kata *amai*

Pada bagian ini akan dibahas tentang kalimat yang menggunakan kata *amai* di dalam sumber data dan apa saja makna kata *amai* dalam kalimat tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka kalimat yang menggunakan kata *amai* yang terdapat dalam sumber data *asahishimbun*, *yomiurionline* dan komik sebanyak 28 data, yaitu: (1) mempunyai rasa gula sebanyak 16 data, (2) mempunyai kadar garam rendah sebanyak 1 data, (3) manis sebagai nama jenis sebanyak 3 data, (4) rasa manis yang berhubungan dengan panca indera 2 data, (4) manis yang berhubungan dengan keadaan atau sifat sebanyak 6 data.

3.2.1 *Amai* yang mempunyai makna rasa gula.

Makna kata *amai* yang bermakna rasa manis yang terdapat dalam sumber data adalah sebagai berikut:

- 1) 副菜は甘いカボチャとオムレツで.

Fukusai/ wa/ amai kabocha/ to/ omerett/ de.

Makanan tambahan/ par/ **labu manis**/ par/ telur dadar / par.

Makanan tambahan (lauk) adalah labu manis dan telur dadar.

(Yomiuri Shimbun, 7 Maret 2016)

Kata *amai* pada data (1) menerangkan kata *kabocha*. Kata *amai kabocha* yang merupakan ‘ku’ (句) dalam bahasa Jepang atau frasa dalam bahasa Indonesia adalah gabungan dari kata adjektiva + nomina, yaitu *amai* (甘い) dan *kabocha*. Secara leksikal kata *amai* (甘い) memiliki makna manis (Matsuura, 1994:15) dan *kabocha* memiliki makna labu manis (Matsuura, 1994:390). Kata *kabocha* di dalam kamus Matsuura ditulis dengan huruf hiragana, namun di dalam kalimat diatas kata *kabocha* ditulis menggunakan huruf katakana. Hal tersebut dilakukan untuk menekankan yang menjadi objek dalam kalimat tersebut adalah *kabocha* dan *omereto*. Karena *omereto* merupakan *gairaigo* atau kata serapan yang berasal dari luar negeri selain China, maka ditulis menggunakan huruf katakana.

Kata *kabocha* sebenarnya memiliki makna labu manis, namun dalam kalimat diatas ditambah dengan kata *amai* yang juga memiliki makna manis. Kata *amai* dalam kalimat tersebut digunakan untuk lebih menekankan rasa manis dari labu tersebut. Dari penjelasan tersebut, maka makna kata *amai*

yang muncul dalam kalimat diatas adalah manis rasa dari makanan yang dirasakan oleh indera perasa.

- 2) 甘い柿の頭をした市のマスコットキャラクター「はしぼう」を4カ所にあしらった。

Amai kaki/ no/ atama/ wo shita/ shi/ no/ masukotto

Kesemek manis/ par/ kepala/ par/ kota/ par/ maskot

/kyarakutaa/ wo/ yokka/ sho/ ni ashiratta.

/ karakter/ par/ empat/ tempat/ menampilkan.

Empat tempat di kota tersebut menampilkan maskot karakter utama dengan kepala kesemek manis.

(Asahi shimbun, 17 Oktober 2015)

Makna kata *amai* berdasarkan rasa manis juga ditunjukkan dalam data (2). Kata *amai* pada data (2) menerangkan kata *kaki*. Kata *amai kaki* yang merupakan ‘ku’ (句) dalam bahasa Jepang atau frasa dalam bahasa Indonesia adalah gabungan dari kata adjektiva + nomina, yaitu *amai* (甘い) dan *kaki* (柿). Secara leksikal kata *amai* (甘い) memiliki makna manis (Matsuura,1994:15) dan *kaki* yang memiliki makna persimon; kesemek (Matsuura, 1994: 412). *Kaki* adalah istilah dalam bahasa Jepang yang diambil dari nama ilmiah buah kesemek, yaitu *Diospyros kaki*. *Kaki* sendiri adalah nama zat tanin yang dihasilkan oleh buah kesemek ini (<https://id.wikipedia.org/wiki/Kesemek>). Kesemek yang matang berwarna antara jingga kekuningan sampai kemerahan dan dapat dimakan langsung dalam keadaan segar setelah diolesi dengan air kapur dan diperam, agar rasa sepatnya hilang. Buah kesemek yang muda mengandung zat tanin yang

dinamai *tanin-kaki*, yang menimbulkan rasa sepat pada buah. Zat ini akan berkurang bersama dengan masakny buah. Tanin-kaki dimanfaatkan untuk mengawetkan berbagai kerajinan tangan, membantu produksi arak-beras di Jepang, serta bahan pengobatan penyakit hipertensi. Dari penjelasan tersebut, maka makna kata *amai* yang muncul dalam kalimat diatas adalah rasa manis yang dirasakan oleh indera perasa.

3) 仕事の合間にちょっと甘い物をつまみたい。

*Shigoto/ no/ aima ni/ chotto/ **amai mono**/ wo/ tsumami/ tai.*
 Pekerjaan/ par/ sela-sela/ sedikit/ **makanan manis**/ par/
 pengunyah kawan minum/ verba bantu.
 Ingin sedikit makanan manis di sela-sela pekerjaan.

(Asahi shimbun, 14 April 2016)

Selain yang dijelaskan sebelumnya pada data (3) juga merupakan makna kata *amai* berdasarkan rasa manis. Kata *amai* pada data (3) menerangkan kata *mono*. Kata *amai-mono* yang merupakan ‘ku’ (句) dalam bahasa Jepang atau frasa dalam bahasa Indonesia adalah gabungan dari kata adjektiva + nomina, yaitu *amai* (甘い) dan *mono* (物). Secara leksikal kata *amai* (甘い) memiliki makna manis (Matsuura,1994:15) dan *mono* (物) memiliki makna barang; benda (Matsuura, 1994:659). Kata *amaimono* pada kalimat di atas memiliki makna benda atau barang yang manis. Namun kata *amaimono* dalam kalimat diatas merujuk pada kata *tsumami* yang memiliki makna pengunyah kawan minum (Matsuura, 1994:1119) sehingga kata *amai mono* memiliki makna makanan yang manis.

Makna kata *amai* yang muncul dalam kalimat diatas merupakan makna yang sesungguhnya. Makna *amai* dalam kalimat diatas adalah manis. Manis yang dimaksud adalah rasa manis yang dirasakan oleh indera perasa.

4) また近年、子供が好きな甘いジュースなどが問題視されている。

Mata/ kinnen/ kodomo/ ga/ sukina/

Par/ dalam tahun-tahun belakangan/ anak-anak/ par/ suka/

amai juusu/ nadoga/ mondaishi shareteiru.

jus manis/ par/ masalah.

Dalam beberapa tahun terakhir, anak kecil yang menyukai jus manis dipandang sebagai masalah.

(Asahi Shimbun, 13 Agustus 2015)

Data (4) sejenis dengan data-data sebelumnya yang sudah dijelaskan yaitu makna kata *amai* yang berdasarkan rasa manis. Kata *amai jyuusu* dalam data (4) merupakan ‘ku’ (句) dalam bahasa Jepang atau frasa dalam bahasa Indonesia adalah gabungan dari kata adjektiva + nomina, yaitu *amai* (甘い) dan *juusu*. Secara leksikal kata *amai* (甘い) memiliki makna manis (Matsuura,1994:15) dan *juusu* memiliki makna jus (Matsuura, 1994: 386). Kata *amai* dalam kalimat diatas merujuk pada kata *juusu*. Kata *amai* yang memiliki makna manis digunakan untuk menekankan rasa dari jus tersebut. Sehingga *amai* dalam kalimat tersebut merupakan makna yang sesungguhnya, karena manis yang dimaksud adalah rasa manis yang dirasakan oleh indera perasa.

5) 甘酒のんだでしょ。

Amazake/ nonda/ desho.

Sake manis/ minum/ par.

Minum sake manis.

(*Yaotsukemo*)

Makna kata *amai* berdasarkan rasa manis juga ditunjukkan dalam data (5). Kata *Ama-zake* dalam data (5) terbentuk sebagai hasil penggabungan beberapa morfem yang disebut dengan *fukugougo* atau *gokeisei*. Di dalam bahasa Indonesia istilah *fukugougo* atau *gokeisei* dikenal dengan istilah kata majemuk. Kata *Ama-zake* berasal dari gabungan kata adjektiva + nomina, yaitu *amai* (甘い) dan *sake* (酒). Secara leksikal kata *amai* (甘い) memiliki makna manis (Matsuura,1994:15) dan *sake* (酒) memiliki makna minuman keras; sake; arak Jepang; minuman beralkohol dari beras (Matsuura, 1994;838). Pada kalimat di atas kata *amazake* memiliki makna yaitu minuman manis beralkohol yang terbuat dari nasi yang difermentasikan. Kata *amai* digunakan untuk menekankan rasa manis dari sake tersebut. Maka dari penjelasan tersebut kata *amazake* pada kalimat di atas merupakan makna yang sesungguhnya. Karena kata *amai* menjelaskan rasa dari minuman yang dirasakan oleh indera perasa.

6) 甘草、丁子、シナモン、ナツメグなど、チョコレートのように
甘苦い風味を感じるスパイスの総称。

Kanzou/ yourogo/ shinamon/ natsumegu/ nado/ chokoreeto/

Licorice/ cengkeh/ kayu manis/ pala/ dan lain-lain/ coklat/

no/ youni/ kankui/ fuumi/ wo/ kanjiru/ supaisu/ no/ souchou

par/ seperti/ **pahit manis**/ rasa/ par/ merasakan/ rempah/ par/ nama umum.

Licorice, cengkeh, kayu manis, pala dan lain-lain, itulah nama dari rempah-rempah yang rasanya pahit manis seperti coklat.

(Yomiuri shimbun, 13 Mei 2016)

Data (6) juga merupakan makna kata *amai* berdasarkan rasa manis. Pada data (6) terdapat kata *kankui* (甘苦い). Kata *kankui* (甘苦い) pada kalimat diatas merupakan gabungan yang berupa kata majemuk atau yang dalam bahasa Jepang disebut dengan *fukugougo* atau *gokeisei*. *kankui* (甘苦い) berasal dari gabungan kata adjektiva + adjektiva, yaitu kata *amai* (甘い) dan *nigai* (苦い). Secara leksikal kata *amai* (甘い) memiliki makna manis (Matsuura,1994:15) dan *nigai* (苦い) memiliki makna pahit; getir (Matsuura, 1994: 716).

Kata *kankui* yang merupakan gabungan *amai* dan *kankui* secara leksikal memiliki makna pahit manis. Pada kalimat diatas makna kata *kankui* merupakan makna yang sesungguhnya, yaitu pahit manis. Karena kata *kankui* merujuk pada kata *kanzou* , *yourogo* , *shinamon*, dan *natsumegu* yang merupakan jenis dari rempah-rempah. Kemudian kata *kankui* menjelaskan rasa dari jenis rempah-rempah tersebut. Rasa dari rempah-rempah tersebut diibaratkan seperti rasa dari cokelat yang pahit

manis. Makna *amai* pada kata *kankui* merupakan makna manis yang sesungguhnya yaitu manis yang dirasakan oleh indera perasa.

7) あ、でも京さんデザートに京さんの好きな甘夏が。

a/ demo/ kyou san/ dezaato/ ni/ kyou san/ suki na/ amanatsu/ ga.

Inter/ tapi/ Kyou/ makanan penutup/ Kyou/ par/ kesukaan/

manis musim panas/ par.

Tapi itulah makanan penutup manis kesukaan Kyou.

(*Hana no namae*, vol.4)

8) 日本マクドナルドは県内で限定販売している県産甘夏果汁を使ったマックシェイクについて、11日から全国販売すると発表した。

Nihon McDonald/ wa/ gennai/ de/ gentei/

Mc Donald Jepang/ par/ dalam lingkungan/ par/ pembatasan/

hanbai/ shiteiru/ kensan/ amanatsu/ kajyuu/ wo/ tsukatta/

penjualan/par/ **manis musim panas/** jus buah/ par/ digunakan/

Milkshake/ ni tsuite/ 11/ nichi/ kara/ zenkoku/ hanbai suru/ to/

happyoushita.

milkshake/ tentang/ 11/ hari/ dari/ nasional/ penjualan/ par/

diumumkan.

McDonald Jepang akan mengumumkan secara nasional pada

tanggal 11 tentang produksi jus buah manis musim panas

eksklusif yang akan menggunakan milkshake.

(Asahi shimbun, 10 Mei 2016)

Dalam data (7) dan (8) diatas, sama-sama terdapat kata *amai* yang berupa kata majemuk atau yang dalam bahasa Jepang disebut dengan

fukugougo atau *gokeisei* yaitu *amanatsu* (甘夏). *Amanatsu* merupakan gabungan dari kata adjektiva + nomina, yaitu *amai* + *natsu*. Secara leksikal kata *amai* (甘い) memiliki makna manis (Matsuura, 1994:15) dan *natsu* (夏) memiliki makna musim panas (Matsuura, 1994:703).

Dalam data (7) kata *amanatsu* berhubungan dengan rasa dari sebuah makanan, hal ini disebabkan karena dalam kalimat tersebut *amanatsu* merujuk pada kata *dezato* yang berarti pencuci mulut; pembasuh mulut; makanan penutup; hidangan penutup; desert (Matsuura, 1994:145). Objek dalam kalimat di atas adalah *dezato* dan kata *amai* dapat dikatakan bermakna manis setelah objek dimakan dan dirasakan oleh indera perasa, yaitu lidah. Dari penjelasan tersebut kata *amanatsu* dalam kalimat di atas memiliki makna makanan atau kue penutup yang rasanya manis dan legit yang diibaratkan seperti musim panas.

Sedangkan dalam data (8) kata *amanatsu* berhubungan dengan rasa namun bukan rasa dari sebuah makanan melainkan rasa dari sebuah minuman. Hal tersebut disebabkan karena dalam kalimat tersebut kata *amanatsu* diikuti oleh nomina *kajyuu* yang berarti air buah; sari buah (Matsuura, 1994: 408). Pada kalimat tersebut kata *amai* menjelaskan keadaan objek nomina yang mengikutinya. Objek dalam kalimat di atas adalah *kajyuu* dan kata *amai* dapat dikatakan bermakna manis setelah objek dirasakan oleh indera perasa, yaitu lidah. Dari penjelasan tersebut kata *amanatsu* dalam kalimat tersebut memiliki makna minuman sari buah manis

yang menyegarkan. Kata *amanatsu* dalam kalimat tersebut digunakan untuk menggambarkan manisnya buah pada saat musim panas.

- 9) 杜氏で社長の小野山洋平さん（50）は「試行錯誤しながら、少し甘口で軽い飲み口の今の味に到達できた。

Touji/ de/ shachou/ no/ Onoyama youhei san/ 50/ wa/

Master bir/ par/ direktur/ par/ Yohei Onoyama/ 50/ par/

shikousakugo/ shinagara/ sukoshi/ amakuchi/ de/

usaha coba-coba/ selama/ sedikit/ **cenderung manis/** par/

karui/nomikuchi/ no/ ima/ no/ aji/ ni/ toutatsu/ dekita.

ringan/ minuman/ par/ sekarang/ rasa/ par/ diinginkan/ v.bantu.

Yohei Onoyama (50 tahun) direktur dari ahli pembuat bir, mampu menemukan minuman ringan yang rasanya cenderung manis dari usaha coba-coba yang ia lakukan.

(Asahi Shimbun, 7 April 2016)

Amai yang bermakna manis juga ditunjukkan dalam data (9). Kata *amakuchi* (甘口) pada data (9) merupakan gabungan yang berupa kata majemuk atau yang dalam bahasa Jepang disebut dengan *fukugougo* atau *gokaisei*. Kata *Amaguri* berasal dari gabungan kata adjektiva + nomina, yaitu kata *amai* (甘) dan *kuchi* (口). Secara leksikal kata *amai* (甘) memiliki makna manis (Matsuura,1994:15) dan *kuchi* (口) memiliki makna mulut; kata-kata; indera pengecap; lowongan (Matsuura, 1994: 557). *Amakuchi* (甘口) pada kalimat diatas merujuk pada kata *nomikuchi* (飲み口) yang memiliki makna rasa dari sebuah makanan atau minuman.

Dari penjelasan tersebut maka *amakuchi* (甘口) memiliki makna yang sesungguhnya dari gabungan kata *amai*(甘い) dan *kuchi*(口) yang menjelaskan rasa dari sebuah minuman ringan. Kata *amakuchi* digunakan untuk mengibaratkan rasa yang cenderung manis dari sebuah minuman.

10) 僕には隠れ場所になる甘味処が三つあります。

*Boku/ niwa/ kakure/ basho/ ni/ naru/ **kanmidokoro**/ ga/
mitsu/ arimasu.*

Saya/ par/ tersembunyi/ tempat/ par/ verba/ **cafe manisan**/ par/
tiga/ ada.

Ada tiga tempat tersembunyi yang menjual manisan Jepang.

(Asahi shimbun, 12 Desember 2015)

Selain yang dijelaskan sebelumnya, data (10) juga merupakan *amai* yang bermakna manis. Kata 甘味処 pada data (10) dapat dibaca *amamidokoro* atau *kanmidokoro*. Kata *amamidokoro* atau *kanmidokoro* merupakan gabungan yang berupa kata majemuk atau yang dalam bahasa Jepang disebut dengan *fukugougo* atau *gokeisei*. *Amamidokoro* dan *Kanmidokoro* berasal dari gabungan kata adjektiva+nomina. Kata *amamidokoro* berasal dari kata *amami* [甘味] dan *tokoro* (処) sedangkan kata *kanmidokoro* berasal dari kata *kanmi* [甘味] dan *tokoro* (処). Secara Leksikal kata *amami* [甘味] memiliki makna rasa manis (Matsuura, 1994: 16) dan *kanmi* [甘味] memiliki makna rasa manis; kemanisan; kelezatan (Matsuura, 1994: 430) sedangkan kata *tokoro* (処) memiliki makna tempat (Matsuura, 1994: 1086).

Dari penjelasan tersebut maka kata *amamidokoro* atau *kanmidokoro* digunakan untuk mengibaratkan tempat yang menjual makanan dengan rasa manis. Di Jepang, *kanmidokoro* dikenal sebagai cafe yang menjual wagashi dan permen gaya Jepang yang kemudian disajikan dengan teh hijau. Wagashi (和菓子) adalah istilah bahasa Jepang untuk kue dan permen tradisional Jepang. Istilah wagashi digunakan untuk membedakan kue tradisional Jepang dengan kue dan permen dari Barat (*Yōgashi*) yang diperkenalkan orang Eropa ke Jepang sejak zaman Meiji. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Wagashi>). Wagashi umumnya dibuat sebagai kue yang dihidangkan dalam upacara minum teh, sehingga sebagian besar wagashi hanya memiliki satu rasa, yakni rasa manis.

11) 甘くてメロンのような香り。

Amakute/ meron/ no/ youna/ kaori.

Manis/ melon/ par/ nom/ aroma.

Seperti aroma melon yang manis.

(*Okazuno kukking*, Agustus 2013)

Data (11) sejenis dengan data-data sebelumnya yang telah dijelaskan, yaitu *amai* yang bermakna manis. Kata *amai* pada data (11) menerangkan kata *meron*. Kata *amakute meron* yang merupakan ‘ku’ (句) dalam bahasa Jepang atau frasa dalam bahasa Indonesia adalah gabungan dari kata adjektiva + nomina, yaitu *amai* (甘い) dan *meron*. Kata *amai* mengalami proses gramatika sehingga menjadi *amakute*. Secara leksikal kata *amai* (甘い) memiliki makna manis (Matsuura,1994:15) dan *meron* memiliki makna

melon (Matsuura, 1994: 627). *Meron* merupakan *gairaigo* atau kata serapan yang berasal dari luar negeri selain China. *Meron* merupakan kata serapan yang diambil dari bahasa Inggris, yaitu *Melon*.

Makna kata *amai* yang muncul dalam kalimat diatas bukan merupakan manis yang dirasakan oleh indera pengecap. Hal itu dibuktikan dengan kata *amakute meron* yang merujuk pada kata *kaori* yang memiliki makna bau (Matsuura, 1994:438). Bau menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah apa yang ditangkap oleh indera penciuman. Maka makna kata *amai* dalam kalimat diatas digunakan untuk mengibaratkan aroma manis yang dirasakan oleh indera penciuman.

12) このビールは甘い香りがして、苦みもそれほど強くないのがいいね」。

Kono/ Biiru/ ha/ amai kaori/ ga/ shite/ nigami/ mo/ sorehodo/ tsuyoku/ naino/ ga/ iine.

Pro/ bir/ par/ **aroma manis**/ par/ adv/ pahit/ par/ par/ kuat/ par/ par/ adj.

Bir ini beraroma manis, tidak terlalu kuat tidak juga terlalu pahit.

(Asahi shimbun, 7 April 2016)

Data (12) sejenis dengan data-data sebelumnya yang sudah dijelaskan yaitu makna *amai* yang berhubungan dengan rasa manis. Kata *amai* pada data (12) menerangkan kata *kaori* (香り). Kata *amai kaori* yang merupakan ‘ku’ (句) dalam bahasa Jepang atau frasa dalam bahasa Indonesia adalah gabungan dari kata adjektiva + nomina, yaitu *amai* (甘い) dan *kaori* (香り). Secara leksikal kata *amai*(甘い) memiliki makna manis

(Matsuura,1994:15) dan *kaori* (香り) memiliki makna bau (Matsuura, 1994: 438). Makna kata *amai* dalam kalimat diatas adalah sesuatu yang memiliki aroma manis atau sedap. Kata *amai kaori* pada kalimat diatas merujuk pada kata *biiru* yang memiliki makna bir. Bir sendiri adalah minuman beralkohol yang berasal dari proses fermentasi beras, sehingga sake memiliki aroma yang mirip dengan tape beras.

Kata *amai* (甘い) memiliki makna manis, dan untuk merasakan rasa manis tersebut digunakan indera pengecap, yaitu lidah. Namun dalam kalimat diatas kata *amai* (甘い) diikuti dengan kata *kaori* (香り) yang memiliki makna bau dan alat indera yang dapat merasakan bau tersebut adalah indera penciuman, sehingga makna kata *amai kaori* dalam kalimat diatas adalah aroma manis yang diperoleh dari proses fermentasi pembuatan bir. Dalam kalimat tersebut terjadi perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indera atau sinestesia, yaitu manis yang biasa dirasakan oleh indera pengecap menjadi dirasakan oleh indera penciuman.

13) 強い日差しを涼しくさえぎる緑の屋根。ほのかに甘酸っぱい香りも漂う。

Tsuyoi hizashi/ wo/ suzushiku/ saegiru/ midori/ no/ yane.

Sinar matahari yang kuat/ par/ sejuk/ menahan/ hijau/ par/ atap.

Honokani/ amazuppai / kaori/ mo/ tadayou.

Samar-samar/ **asam manis**/ aroa/ par/ mengambang.

Atap hijau yang menahan sinar matahari yang kuat dan menyejukkan. Juga bau asam manis yang samar-samar.

(Asahi shimbun, 3 Mei 2016)

Data (13) juga merupakan makna *amai* yang berhubungan dengan rasa manis. Kata *amazuppai* (甘酸っぱい) pada data (13) merupakan gabungan yang berupa kata majemuk atau yang dalam bahasa Jepang disebut dengan *fukugougo* atau *gokeisei*. Kata *amazuppai* berasal dari gabungan kata adjektiva + nomina, yaitu kata *amai*(甘い) dan *san* (酸). Secara leksikal kata *amai*(甘い) memiliki makna manis (Matsuura,1994:15) dan *san* (酸) memiliki makna asaman; hamud (Matsuura, 1994: 844). Kata *amazuppai* memiliki makna asam manis (Matsuura, 1994: 17).

Makna *amai* dalam kata *amazuppai* bukanlah makna kata *amai* yang sesungguhnya. *Amái* memiliki makna manis, manis yang dimaksud adalah manis yang dirasakan oleh indera pengecap. Namun dalam kalimat diatas kata *amazuppai* merujuk pada kata *kaori* (香り) yang memiliki makna bau. Bau dapat dirasakan melalui indera penciuman, sehingga *amazuppai* pada kalimat diatas adalah bau asam manis. Dalam kalimat tersebut terjadi perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indera atau sinestesia, yaitu manis yang biasa dirasakan oleh indera pengecap menjadi dirasakan oleh indera penciuman.

14) 四条通は寺町通と交わる角で甘い匂いに包まれる。

Shijo street/ wa/ terachoudoori/ to/ majiwaru kado/ de/ **amai nioi**/ ni/ tsutsumaru.

Shijo street/ par/ jalan Teramachi/ par/ sudut persimpangan/ par/ **bau manis**/ dibungkus.

Shijo street tepatnya di sudut persimpangan jalan Teramachi
diselimuti bau manis.

(Asahi shimbun, 7 april 2016)

Makna *amai* yang berhubungan dengan rasa manis juga ditunjukkan dalam data (14). Kata *amai* pada data (14) menerangkan kata *nioi*. Kata *amai nioi* yang merupakan ‘ku’ (匂) dalam bahasa Jepang atau frasa dalam bahasa Indonesia adalah gabungan dari kata adjektiva + nomina, yaitu *amai* (甘) dan *nioi* (匂). Secara leksikal kata *amai* (甘) memiliki makna manis (Matsuura, 1994:15) dan *nioi* (匂) memiliki makna bau; bau wangi; wangi; bau harum (Matsuura, 1994: 725). Makna kata *amai* dalam kalimat diatas adalah sesuatu yang memiliki aroma manis atau sedap. Kata *amai* digunakan untuk menggambarkan hal atau benda yang memiliki bau dan benda tersebut dirasakan dengan menggunakan indera penciuman, maka gambaran yang di dapat adalah benda dengan aroma manis atau sedap.

Pada dasarnya kata *amai* (甘) memiliki makna manis, tetapi untuk merasakan manis tersebut digunakan indera pengecap, yaitu lidah. Namun kata *amai* (甘) pada kalimat diatas diikuti dengan kata *nioi* (匂) yang memiliki makna bau dan media untuk merasakannya adalah indera penciuman maka makna kata *amai* (甘) adalah bau manis atau sedap. Dalam kalimat tersebut terjadi perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indera atau sinestesia, yaitu manis yang biasa dirasakan oleh

indera pengecap menjadi dirasakan oleh indera penciuman, sehingga makna kata *amai nioi* adalah bau manis atau sedap.

15) この釜を使って1926年から手仕事で甘栗を焼き続けている。

*Kono/ kama/ wo/ tsukatte/ 1926 nen/ kara/
Ini/ periuk/ par/ digunakan/ tahun 1926/ sejak/
tesigoto/ de/ amaguri/ wo/ yaki/ tsuzuketeiru.
pekerjaan tangan/ par/ **kastanye panggang manis/** par/
panggang/ terus menerus.*

Periuk ini terus digunakan dalam pembuatan tradisional kastanye panggang manis sejak tahun 1926.

(Asahi shimbun, 7 April 2016)

Kata *amaguri* (甘栗) pada data (15) merupakan gabungan yang berupa kata majemuk atau yang dalam bahasa Jepang disebut dengan *fukugougo* atau *gokeisei*. Kata *Amaguri* berasal dari gabungan kata adjektiva + nomina, yaitu kata *amai* (甘) dan *kuri* (栗). Secara leksikal kata *amai* (甘) memiliki makna manis (Matsuura, 1994:15) dan *kuri* (栗) memiliki makna kastanye (Matsuura, 1994: 567). Pada kalimat di atas *amaguri* memiliki makna yaitu kastanye panggang yang manis.

Dari penjelasan tersebut kata *amaguri* (甘栗) pada kalimat di atas merupakan makna yang sesungguhnya dari gabungan kata *amai* (甘) dan *kuri* (栗). Karena kata *amaguri* menjelaskan rasa manis dari makanan yang dirasakan oleh indera pengecap.

Kastanya (*Castanea*) adalah nama genus untuk delapan atau sembilan spesies pohon atau atau perdu peluruh dari familia Fagaceae asal wilayah iklim sedang di bumi belahan utara. Nama ini juga digunakan untuk biji yang bisa dimakan dari cupak (buah) berduri-duri tajam yang dihasilkan pohon ini. Dalam bahasa Inggris tumbuhan ini disebut *chestnut*. Tumbuhan ini dalam bahasa Indonesia juga disebut **kastanye** (dari bahasa Belanda: kastanje) (<https://id.wikipedia.org/wiki/Kastanya>)

Di Jepang, buah kastanya Jepang disebut dengan *kuri*. Masyarakat Jepang biasa menghidangkan buah kastanya pada tahun baru yang melambangkan kerja keras, kesuksesan dan kekuatan. Masyarakat Cina kerap memanggang kastanye beserta kulitnya untuk dijadikan camilan sehat. Tentu saja tidak dimakan bersama kulitnya. Rasa kastanye panggang mirip dengan kentang panggang. Bertepung namun cenderung manis.

Di dalam satu buah kastanye, biasanya terdapat dua atau tiga biji kastanye. Kastanye tersebut masih terbungkus lapisan tipis lunak menyerupai kayu. Buah kastanye adalah satu-satunya buah kacang yang memiliki kandungan vitamin C. Kandungan vitamin C kastanye dapat memenuhi 65% kebutuhan orang dewasa dalam sehari.

16) (3)の鶏そぼろ 1/4 量と汁気を切ったショウガの甘酢漬け

No/ niwatori/ soboro/ 1/4 ryou/ to/ shiruke/ wo/ kitta/ shouga/
 Par/ ayam/ cincang/ 1/4 kg/ par/ panci kuah/ par/ cincang/ jahe/
 no/ *amasuzuke*.
 par/ **acar asam manis**.

Masukkan ayam cincang ¼ kg, acar asam manis dan irisan jahe ke dalam panci.

(Asahi shimbun, 11 Mei 2015)

Data (16) sejenis dengan data-data sebelumnya yang sudah dijelaskan yaitu makna kata *amai* yang merupakan nama dan bahan makanan. Kata *amasuzuke* (甘酢漬け) pada data (16) merupakan gabungan yang berupa kata majemuk atau yang dalam bahasa Jepang disebut dengan *fukugougo* atau *gokeisei*. Kata *amasuzuke* (甘酢漬け) berasal dari gabungan kata adjektiva + nomina, yaitu kata *amai* (甘い) dan *suzuke* (酢漬け). Secara leksikal kata *amai* (甘い) memiliki makna manis (Matsuura, 1994:15) dan *suzuke* (酢漬け) memiliki makna acar (Matsuura, 1994: 1019).

Amasuzuke pada kalimat di atas memiliki makna acar asam manis. *Amasuzuke* biasanya terbuat dari sayuran yang diawetkan dan hanya tahan dalam beberapa hari serta disimpan di lemari pendingin. Acar tersebut biasanya disajikan dengan nasi sebagai makanan pendamping, dengan minuman sebagai kudapan ringan, sebagai hiasan pemanis untuk makanan, serta hidangan dalam upacara minum teh.

3.2.2 *Amai* yang mempunyai makna kadar garam rendah.

Amai yang bermakna asin yang terdapat dalam sumber data adalah sebagai berikut:

17) 湯気とともに甘いしょうゆの香りが漂ってきた。

Yuge/ totonomi/ **amai shouyu**/ no/ kaori/ ga/ tadayottekita.

Uap / bersama/ **kecap asin**/ par/ aroma/ par/ mengambang.

Bersama dengan uap aroma harum kecap manis.

(Yomiuri shimbun, 23 Maret 2016)

Data (17) juga merupakan *amai* yang bermakna asin. *Kata amai* pada data (17) menerangkan kata *shouyu*. *Kata amai shouyu* yang merupakan ‘ku’ (句) dalam bahasa Jepang atau frasa dalam bahasa Indonesia adalah gabungan dari kata adjektiva + nomina, yaitu *amai* (甘い) dan *shouyu*. Secara leksikal kata *amai* (甘い) memiliki makna manis (Matsuura,1994:15) dan *shouyu* memiliki makna kecap Jepang; kecap asin Jepang; saus kedelai (Matsuura, 1994: 965).

Shouyu atau yang disebut juga *shoya sauce* atau kecap Jepang. Kecap ini merupakan hasil fermentasi kedelai. Berbentuk cair dengan warna coklat tua. Aromanya seperti kecap dengan rasa gurih kedelai. Namun dalam kalimat diatas kata *shouyu* sebelumnya diikuti kata dengan *amai*. Sehingga *shouyu* yang dimaksud dalam kalimat tersebut adalah kecap Jepang yang kadar asinnya sedikit. Dari penjelasan tersebut, maka makna kata *amai* yang muncul dalam kalimat diatas digunakan untuk mengibaratkan rasa asin dari kecap yang dirasakan oleh indera penciuman.

3.2.3 *Amai* yang berdasarkan nama jenis

- 18) 宝満寺の境内などでは、小さな釈迦像に甘茶を注ぎ、無病息災を祈願する人の列が続いた。

Houmantera/ no/ keidai/ nado/ dewa/ chisana/ syakazou/ ni/
 Kuil/ par/ halaman/ par/ par/ kecil/ gambar budha/ par/
amacha/ wo/ sosogi/ mubyousokusai/ wo
teh hydrangea/ par/ menuangkan/ kesehatan yang baik/ par/
/kigan suru/ hito/ no/ retsu/ ga/ tsuzuita.

berdoa/ orang/ par/ deretan/ par/ berlangsung terus.

Seperti di pelataran kuil, sekumpulan orang-orang yang menuangkan teh hydrangea digambar budha kecil yang kemudian dilanjutkan dengan berdoa bagi kesehatan yang lebih baik.

(Asahi shimbun, 30 April 2016)

Data (18) juga merupakan makna kata *amai* yang merupakan nama dan bahan makanan. Kata *amacha* (甘茶) pada data (18) merupakan gabungan yang berupa kata majemuk atau yang dalam bahasa Jepang disebut dengan *fukugougo* atau *gokesei*. Kata *amacha* berasal dari gabungan kata adjektiva + nomina, yaitu kata *amai* (甘い) dan *cha* (茶). Secara leksikal kata *amai* (甘い) memiliki makna manis (Matsuura, 1994:15) dan *cha* (茶) memiliki makna (Matsuura, 1994: 97).

Pada kalimat diatas *amacha* bukan berarti teh yang manis. Kata *amai* (甘い) dan *cha* (茶) akan menghasilkan makna yang berbeda, yaitu teh hydrangea. Hydrangea merupakan jenis tumbuhan yang termasuk kedalam Hydrangeacea dan tumbuh di daerah pegunungan Korea dan Jepang.

Daunnya berbentuk oval dan berbunga pada musim panas dan musim gugur. Bunga yang dimiliki tumbuhan *hydrangea* berwarna biru dan pink.

Amacha adalah sejenis teh yang digunakan untuk acara perayaan, semacam festival untuk memperingati hari lahir Buddha. Orang Jepang akan menuangkan *amacha* tersebut di atas patung bayi Buddha yang dihiasi dengan bunga-bunga, seolah-olah sedang memandikan bayi.

- 19) 甘草、丁子、シナモン、ナツメグなど、チョコレートのように甘苦い風味を感じるスパイスの総称。

Kanzou/ *yourogo/ shinamon/ natsumegu/ nado/ chokoreeto/ no/ Licorice/* cengkeh/ kayu manis/ pala/ dan lain-lain/ coklat/ *par/ youni/ kankui/ fuumi/ wo/ kanjiru/ supaisu/ no/ soushou.* seperti/ pahit manis/ rasa/ *par/* merasakan/ rempah/ *par/* nama umum.

Licorice, cengkeh, kayu manis, pala dan lain-lain, itulah nama dari rempah-rempah yang rasanya pahit manis seperti coklat.

(Yomiuri shimbun, 13 Mei 2016)

Selain yang dijelaskan sebelumnya data (19) juga merupakan makna kata *amai* yang merupakan nama dan bahan makanan. Pada data (19) terdapat kata yang menggunakan kata *amai* (甘い) yaitu *kanzou* (甘草). Kata *kanzou* (甘草) pada kalimat diatas merupakan gabungan yang berupa kata majemuk atau yang dalam bahasa Jepang disebut dengan *fukugougo* atau *gokeisei*. Kata *kanzou* (甘草) berasal dari gabungan kata adjektiva + nomina, yaitu kata *amai* (甘い) dan *kusa* (草). Secara leksikal kata *amai* (甘

い) memiliki makna manis (Matsuura,1994:15) dan *kusa* (草) memiliki makna rumput (Matsuura, 1994: 570).

Kata *kanzou* yang merupakan gabungan kata *amai* dan *kusa* secara leksikal memiliki makna rumput manis. Namun dalam kalimat diatas kata *kanzou* memiliki makna bukan yang sesungguhnya. Makna kata *kanzou* dalam kalimat tersebut adalah licorice. '**Licorice**' atau '**Liquorice**' atau **Akar manis** adalah akar *Glycyrrhiza glabra*. Tanaman akar manis ini merupakan tanaman sejenis polong-polongan yang berasal dari Eropa Selatan dan beberapa bagian wilayah Asia. Nama *liquorice* berasal dari bahasa Yunani kuno yang artinya "akar manis". Akar manis termasuk tanaman tahunan berbentuk terna dan dapat tumbuh sampai satu meter dengan daun yang tumbuh seperti sayap (pinnate) yang panjangnya 7 sampai 15 cm. Daun-daunnya dapat berjumlah 9-17 helai dalam satu cabang. Bunga akar manis tersusun secara inflorescens (berkelompok dalam satu cabang), warnanya berkisar dari keunguan sampai putih kebiru-biruan serta berukuran panjang 0,8-1,2 cm. Buah akar manis berpolong dan berbentuk panjang sekitar 2-3 cm, dan mengandung biji. Ekstrak akar manis didapat dengan cara merebus akar tanamannya dan menguapkan airnya, dapat dijual dalam bentuk bubuk atau cair. Rasa manis yang terkandung didalamnya 50 kali lebih manis daripada gula dan memiliki khasiat pengobatan. (https://id.wikipedia.org/wiki/Akar_manis)

20) 甘味料の入った甘い飲み物は、虫歯だけでなく、糖尿病や肥満などの問題も引き起こす。

*Kanmiryou/ no/ haitta/ amai nomi mono/ wa/ mushiba/
Pemanis/ par/ didalamnya/ minuman/ wa/ gigi berlubang/
dake denaku/ tounyoubyou/ ya/ hikin/ nado no/ mondai/ mo/
hikiokosu.*

par/ diabetes/ par/ obesitas/ par/ masalah/ par/ menimbulkan.
Minuman manis yang didalamnya terkandung pemanis dapat
merusak gigi serta menimbulkan masalah diabetes dan obesitas.

(Yomiuri shimbun, 23 Maret 2016)

Data (20) juga merupakan makna kata *amai* yang merupakan nama dan bahan makanan. Pada data (20) terdapat kata yang menggunakan unsur *amai*, yaitu *kanmiryou* (甘味料).

Kata *kanmiryou* pada kalimat diatas merupakan gabungan yang berupa kata majemuk atau yang dalam bahasa Jepang disebut dengan *fukugougo* atau *gokeisei*. Kata *kanmiryou* berasal dari gabungan kata adjektiva + nomina, yaitu kata *kanmi* (甘味) dan *ryou* (料). Secara leksikal kata *kanmi* (甘味) memiliki makna rasa manis; kemanisan; kelezatan (Matsuura, 1994: 431) dan *ryou* (料) memiliki makna bayaran (Matsuura, 1994: 819). Terlepas dari makna secara leksikal gabungan dari kata *kanmiryou* menciptakan makna yang baru, yaitu pemanis (Matsuura, 1994: 431). Pemanis yang dimaksud dalam kalimat tersebut adalah sejenis bahan pemanis kimia yang dimasukkan kedalam makanan atau minuman.

3.2.4 *Amai* yang berhubungan dengan indera manusia.

Makna kata *amai* yang berhubungan dengan anggota tubuh manusia yang terdapat dalam sumber data adalah sebagai berikut:

- 21) 甘皮がささくれだっていたり、爪切りで短く切ってしまったり、ジェルネイルを1ヵ月もつけっぱなしだったり.....。

Amakawa/ ga/ sasakure/ datteitari/ tsumekiri/ de/ mijikaku/

Kulit ari/ par/ kulit yang terkelupas/ par/ gunting kuku/ pendek/
kitte/ shimattari/ jeruneiru/ wo/ ikka getsu/ motsu/
keppanasidattari.

memotong/ par/ gel kuku/ par/ satu bulan/ mengoles/ terus-
menerus.

Lecet pada kulit ari, memotong dengan gunting kuku terlalu
dalam atau selama satu bulan terus menggunakan gel kuku...

(Asahi shimbun, 4 februari 2015)

Kata *amakawa* (甘皮) pada data (21) merupakan gabungan yang berupa kata majemuk atau yang dalam bahasa Jepang disebut dengan *fukugougo* atau *gokeisei*. Kata *amakawa* berasal dari gabungan kata adjektiva + nomina, yaitu kata *amai* (甘い) dan *kawa* (皮). Secara leksikal kata *amai* (甘い) memiliki makna manis (Matsuura, 1994:15) dan *kawa* (皮) memiliki makna kulit (Matsuura, 1994: 453). Pada kalimat diatas *amakawa* bukan berarti kulit yang manis. Kata *amakawa* dalam kalimat diatas merujuk pada kata *tsumekiri* yang memiliki makna gunting kuku, sehingga *amakawa* dalam kalimat tersebut memiliki makna kulit ari.

Makna kata *amai* (甘い) yang secara leksikal berarti manis dalam kalimat diatas tidak lagi muncul. Kata *kawa* (皮) yang berada di belakang kata *amai* (甘い) menghasilkan makna yang berbeda, yaitu kulit ari. Kulit Ari adalah lapisan luar kulit yang tipis dan avaskuler. Dalam kalimat diatas,

kulit ari yang dimaksud adalah kulit ari yang terdapat pada jari tangan. Maka kata *amakawa* dalam kalimat di atas memiliki makna yang berhubungan dengan indera manusia, yaitu indera peraba.

22) 泰地のサクソフォンが、甘いメロディーを、これでもかといわんばかりに、さらに甘く奏でる。

Taiji/ no/ saxophone/ ga/ amai merodii/ wo/ koredemokato/ Makoto/ par/ saxophone/ par/ melodi merdu/ par/ selanjutnya/ iwanbakari ni/ sarani/ amaku/ kanaderu.

dengan nada/ selanjutnya/ manis/ permainan.

Saxophone makoto adalah melodi manis dengan nada yang dimainkan secara manis.

(Asahi shimbun, 22 Mei 2015)

Selain yang dijelaskan sebelumnya, data (22) juga merupakan makna *amai* yang berhubungan dengan anggota tubuh manusia. Kata *amai* pada data (22) menerangkan kata *merodii*. Kata *amai merodii* yang merupakan ‘ku’ (句) dalam bahasa Jepang atau frasa dalam bahasa Indonesia adalah gabungan dari kata adjektiva + nomina, yaitu *amai* (甘い) dan *merodii*. Secara leksikal kata *amai* (甘い) memiliki makna manis (Matsuura, 1994:15) dan *merodii* memiliki makna melodi; lagu; lagu musik (Matsuura, 1994: 627). *Merodii* merupakan merupakan *gairaigo* atau kata serapan yang berasal dari luar negeri selain China. *Merodii* merupakan kata serapan yang diambil dari bahasa Inggris, yaitu *melody* yang berarti alunan

dalam bahasa Indonesia. Melodi yang dimaksud dalam kalimat diatas adalah suara dari alat musik *saxophone*.

Untuk dapat merasakan kata *amai*($\# \iota \iota$) yang memiliki makna manis, digunakan indera pengecap, yaitu lidah. Namun untuk mendengarkan bagaimana bunyi alunan melodi tersebut digunakan indera pendengaran dan kata *amai*($\# \iota \iota$) muncul untuk menjelaskan bagaimana bunyi alunan melodi tersebut. Pada dasarnya kata *amai*($\# \iota \iota$) memiliki makna manis, namun dalam kalimat tersebut kata *amai*($\# \iota \iota$) diikuti dengan kata *merodii*, sehingga makna kata *amai*($\# \iota \iota$) yang tepat adalah merdu. Dalam kalimat tersebut terjadi perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indera atau sinestesia, yaitu manis yang biasa dirasakan oleh indera pengecap menjadi dirasakan oleh indera pendengaran.

3.2.5 *Amai* yang berhubungan dengan keadaan atau sifat.

Makna kata *amai* yang berhubungan dengan karakter manusia yang terdapat dalam sumber data adalah sebagai berikut:

- 23) そして一番大事なことは、「自分の都合や甘い言葉にだまされないようにすること」だと思えます。

*Soshite/ ichiban/ daiji na/ koto/ ha/ jibun/ no/ tsugou/ ya/
Dan/ pertama/ penting/ hal/ par/ sendiri/ par/ keadaan/ par/
amai kotoba/ ni/ damasare/ nai/ youni/ suru/ koto/ dato/ omoi/
masu.*

kata manis/ par/ menipu/ tidak/ mod/ verba/ nom/ konj/ verba/
mod.

Dan hal pertama yang paling penting menurut saya adalah, tidak menipu keadaan diri sendiri dengan kata-kata manis.

(Asahi shimbun, 1 April 2016)

Kata *amai* pada data (23) merujuk pada kata *kotoba* (言葉). Kata *amai kotoba* yang merupakan ‘ku’ (句) dalam bahasa Jepang atau frasa dalam bahasa Indonesia adalah gabungan dari kata adjektiva + nomina, yaitu *amai* (甘い) dan *kotoba* (言葉). Secara leksikal kata *amai* (甘い) memiliki makna manis (Matsuura, 1994:15) dan *kotoba* (言葉) memiliki makna bahasa; kata; perkataan; ucapan (Matsuura, 1994: 552). Sehingga makna *amai kotoba* dalam kalimat diatas adalah kata-kata manis.

Amiai kotoba memiliki makna kata-kata manis, namun manis dalam kalimat tersebut bukanlah manis yang dirasakan oleh indera pengecap melainkan manis yang dirasakan oleh perasaan. *Amiai* dalam kalimat diatas bermakna negatif yaitu suatu sifat yang tidak baik. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kata *amai* digunakan untuk menggambarkan suatu sifat yang tidak baik, maka gambaran yang didapat adalah sifat yang tidak baik yaitu kata-kata manis atau bujuk rayu. Bujuk rayu adalah tindakan menggunakan kata yang manis dan bertujuan untuk menggoda demi kepentingan diri sendiri.

24) これからの就活に対する意識を変え、前向きに取り組めるよう
甘い考えを持つ私に活を入れて下さい。

Korekarano/ shuukatsu/ ni/ taisuru/ ishiki/ wo/

Masa depan/ berburu pekerjaan/ par/ terhadap/ kesadaran/ par/

kae/ maemuki/ ni/ torikumeru/ you/ amai kangae/ wo/ motsu/
 mengubah/ kedepannya/ par/ bergulat/ seperti/ **angan-angan**/ par/
watashi ni/ katsu wo hairete/ kudasai.
 membawa/ diri sendiri/ memberi semangat/ pel.
 Untuk mengubah kesadaran terhadap pekerjaan di masa depan,
 kedepannya perlu membawa seperti angan-angan yang dapat
 memberi semangat pada diri sendiri.

(Asahi shimbun, 1 Agustus 2015)

Makna *amai* yang berhubungan dengan karakter manusia juga ditunjukkan dalam data (24). Kata *amai* pada data (24) merujuk pada kata *kangae* (考え). Kata *amai kangae* yang merupakan ‘ku’ (句) dalam bahasa Jepang atau frasa dalam bahasa Indonesia adalah gabungan dari kata adjektiva + nomina, yaitu *amai* (甘い) dan *kangae* (考え). Secara leksikal kata *amai* (甘い) memiliki makna manis (Matsuura, 1994:15) dan *kangae* (考え) memiliki makna pikiran; pemikiran (Matsuura, 1994: 425).

Pada dasarnya kata *amai* (甘い) memiliki makna manis dan berhubungan dengan indera pengecap, namun dalam kalimat diatas kata *amai* (甘い) digunakan untuk menjelaskan rasa dari kata *kangae* (考え) yang memiliki makna pikiran dan pikiran merupakan karakter yang dimiliki oleh manusia. Apabila makna kata *amai* (甘い) dalam kalimat diatas diartikan dengan manis maka akan kurang sesuai karena dalam kalimat diatas objek yang dijelaskan bukanlah makanan. Dari penjelasan tersebut maka kata *amai*

kangae mempunyai makna angan-angan karena kata *amai*(甘い) digunakan untuk menjelaskan karakter dari manusia.

- 25) 今後も、キャラクターとの甘い関係を楽しめる特別なイベントの開催等を予定しておりますので、ご期待下さい。

Kongo/ mo/ kyarakutaa/ to no/ amai kankei/

Dalam waktu mendatang/ par/ karakter/ par/ **hubungan manis/**

wo/ tanoshimeru/ tokubetsu na/ ibento/ no/ kansaito/ wo/

par/ menyenangkan/ spesial/ acara/ par/ diadakan/ par/

yoteishite/ orimasunode/ gokitai kudasai.

rencana/ par/ nantikanlah.

Dalam waktu mendatang kami berencana akan mengadakan acara spesial yang akan menyajikan hubungan manis dengan karakter, nantikanlah.

(Asahi shimbun, 23 Februari 2016)

Selain yang dijelaskan sebelumnya, data (25) juga merupakan makna *amai* yang berhubungan dengan karakter manusia. Kata *amai* pada data (25) merujuk pada kata *kankei* (関係). Kata *amai kangae* yang merupakan ‘ku’ (句) dalam bahasa Jepang atau frasa dalam bahasa Indonesia adalah gabungan dari kata adjektiva + nomina, yaitu *amai* (甘い) dan *kankei* (関係). Secara leksikal kata *amai* (甘い) memiliki makna manis (Matsuura,1994:15) dan *kankei* (関係) memiliki makna hubungan; perhubungan; pertalian; perjalinan; kepentingan (Matsuura, 1994: 429).

Pada dasarnya kata *amai*(甘い) memiliki makna manis dan berhubungan dengan indera pengecap, namun dalam kalimat diatas kata *amai*(甘い) digunakan untuk menjelaskan rasa dari kata *kankei* (関係) yang memiliki

makna hubungan. Dari penjelasan tersebut maka kata *amai kankei* dalam kalimat diatas memiliki makna hubungan yang manis atau romantis, karena kata *amai*(甘い) digunakan untuk menjelaskan karakter dari manusia.

26) 考えが甘い子供でした。

*Kangae/ ga/ **amai kodomo**/ deshita.*

Dipikir/ par/ **anak manja**/ v.bantu.

Dipikir-pikir dia anak yang manja.

(Yomiuri shimbun, 8 Maret 2016)

Data (26) juga merupakan makna *amai* yang berhubungan dengan karakter manusia. Kata *amai* pada data (26) merujuk pada kata *kodomo* (子供). Kata *amai kodomo* yang merupakan ‘ku’ (句) dalam bahasa Jepang atau frasa dalam bahasa Indonesia adalah gabungan dari kata adjektiva + nomina, yaitu *amai* (甘い) dan *kodomo* (子供). Secara leksikal kata *amai*(甘い) memiliki makna manis (Matsuura,1994:15) dan *kodomo* (子供) memiliki makna anak (Matsuura, 1994; 514). Namun kata *amai kodomo* dalam kalimat diatas tidak memiliki makna anak yang manis.

Pada dasarnya kata *amai* digunakan untuk menyatakan manis yang dirasakan oleh indera pengecap. Namun kata *amai* dalam kalimat diatas menjelaskan kata *kodomo* yang memiliki makna anak. Dari penjelasan tersebut maka kata *amai* dalam kalimat diatas memiliki makna manja, karena kata *amai* digunakan untuk menjelaskan karakter dari manusia. Maka makna *amai kodomo* adalah anak manja.

Amai dalam kalimat diatas bermakna negatif yaitu suatu sifat yang tidak baik. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kata *amai* digunakan untuk menggambarkan suatu sifat yang tidak baik, maka gambaran yang didapat adalah sifat yang tidak baik yaitu kurang baik adat kelakuannya karena selalu diberi hati; tidak pernah ditegur (dimarahi); dituruti semua kehendaknya.

27) 今考えると、とんでもなく甘い判断でした。

Ima/ kangaeru/ to/ tondemonaku/ amai handan/ deshita.

Sekarang/ pikir/ par/ tidak masuk akal/ **anggapan enteng.**

Dipikir-pikir sekarang, itu anggapan yang enteng dan tidak masuk akal.

(Yomiuri shimbun, 9 Oktober 2013)

Makna *amai* yang berhubungan dengan karakter manusia juga ditunjukkan dalam data (27). Kata *amai* pada data (27) merujuk pada kata *handan* (判断). Kata *amai handan* yang merupakan ‘ku’ (句) dalam bahasa Jepang atau frasa dalam bahasa Indonesia adalah gabungan dari kata adjektiva + nomina, yaitu *amai* (甘い) dan *handan* (判断). Secara leksikal kata *amai* (甘い) memiliki makna manis (Matsuura, 1994:15) dan *handan* (判断) memiliki makna anggapan; pertimbangan (Matsuura, 1994; 250). Namun arti kata *amai handan* bukanlah anggapan yang manis.

Pada dasarnya kata *amai* digunakan untuk menyatakan manis yang dirasakan oleh indera pengecap. Namun kata *amai* dalam kalimat diatas

menjelaskan kata *handan* yang memiliki makna anggapan atau pertimbangan. Dari penjelasan tersebut maka kata *amai* dalam kalimat diatas memiliki makna remeh atau enteng, karena kata *amai* digunakan untuk menjelaskan karakter dari manusia. Maka makna *amai handan* adalah anggapan yang remeh atau enteng.

Amai dalam kalimat diatas bermakna negatif yaitu suatu sifat yang tidak baik. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kata *amai* digunakan untuk menggambarkan suatu sifat yang tidak baik, maka gambaran yang didapat adalah sifat yang tidak baik yaitu tidak perlu diperhitungkan; remeh.

28) 完走歴のある先輩記者（38）からは「甘く見るな、キツイで」
との助言。

Kansourekki/ no/ aru/ senpaikisya/ karawa/ amaku miruna/

Karir kesuksesan/ par/ ada/ wartawan/ dari/ **jangan**

meremehkan/

kitsui/ to no/ jogen.

proses/ par/ pesan.

Seorang wartawan senior (38thn) yang telah mencapai puncak kesuksesannya berpesan “jangan meremehkan proses”

(Asahi shimbun, 20 oktober 2015)

Data (28) sejenis dengan data sebelumnya yang sudah dijelaskan yaitu makna *amai* yang berhubungan dengan karakter manusia. Kata *amakumiruna* (甘く見るな) pada data (28) merupakan gabungan yang berupa kata majemuk atau yang dalam bahasa Jepang disebut dengan

fukugougo atau *gokeisei*. Kata *amakumiru* berasal dari gabungan kata adjektiva + verba, *amai* (甘い) dan *miru* (見る). Secara leksikal kata *amai*(甘い) memiliki makna manis (Matsuura,1994:15) dan *miru* (見る) memiliki makna lihat; melihat; menengok; memandang; menyaksikan; menonton (Matsuura, 1994; 612). Namun arti kata *amakumiru* bukanlah pandangan yang manis.

Pada dasarnya kata *amai* digunakan untuk menyatakan manis yang dirasakan oleh indera pengecap. Namun kata *amai* dalam kalimat diatas menjelaskan kata *miru* yang memiliki makna pandangan atau tontonan. Dari penjelasan tersebut maka kata *amai* dalam kalimat diatas memiliki makna remeh atau enteng, karena kata *amai* digunakan untuk menjelaskan karakter dari manusia. Maka makna *amakumiruna* adalah menganggap tidak serius.

Amai dalam kalimat diatas bermakna negatif yaitu suatu sifat yang tidak baik. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kata *amai* digunakan untuk menggambarkan suatu sifat yang tidak baik, maka gambaran yang didapat adalah sifat yang tidak baik yaitu tidak diperhitungkan dengan serius; remeh.

3.3 Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis makna kata *amai* yang terdapat dalam sumber data di atas, dapat diketahui bahwa:

- 1) Berdasarkan konstruksi, gabungan kata *amai* yang ditemukan didalam data terdapat dua macam, yaitu frase dan kata majemuk. Gabungan kata *amai* yang berupa frase merupakan tipe frase atributif, yaitu frase yang pola pembentuknya menggunakan pola DM (Diterangkan Menerangkan) atau MD (Menerangkan Diterangkan) dan keseluruhan data frase termasuk dalam frase nomina. Gabungan kata *amai* yang berupa kata majemuk memiliki konstruksi *amai* + nomina, *amai* + verba dan *amai* + adjektiva.
- 2) Berdasarkan makna, gabungan kata *amai* yang berupa frase dan kata majemuk terbagi kedalam 6 kategori makna. Dalam frase, gabungan kata *amai* + nomina dapat diketahui melalui makna leksikal gabungan kata tersebut. Kata *amai* dalam frase digunakan untuk menerangkan nomina yang berada setelah kata tersebut atau berfungsi untuk menjelaskan hal inti. Sedangkan makna kata *amai* yang terdapat dalam gabungan kata yang berupa kata majemuk dapat diketahui melalui proses pemajemukan kata tersebut, kemudian menelusuri makna idiomatis kata majemuk yang dihasilkan. Makna idiomatis yang dihasilkan terbagi menjadi dua macam, yaitu makna yang kedua unsurnya melebur menjadi satu kesatuan dan makna yang salah satu unsurnya masih memiliki makna leksikal kata itu sendiri.

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penulis memperoleh kesimpulan dari rumusan masalah yang telah dirumuskan, yaitu:

- 1) Frase nominal memiliki struktur yang menerangkan (M) dan yang diterangkan (D). atau frase yang unsur intinya adalah nomina atau kata benda, sedangkan unsur bukan inti terdiri dari adjektiva. Data frase dalam penelitian ini termasuk tipe frasa atributif.
- 2) Pembentukan kata majemuk yang terdapat kata *amai* terdapat 14 data dengan rincian 12 data termasuk nomina majemuk dengan struktur *amai* + nomina, 1 data termasuk kata kerja majemuk dengan struktur *amai* + verba dan 1 data termasuk adjektiva majemuk dengan struktur *amai* + adjektiva. Dalam proses pemajemukan akhiran (—) yang merupakan morfem fungsi pada adjektiva dihilangkan.
- 3) Gabungan kata *amai* yang terdapat dalam frase dan kata majemuk sama-sama memiliki struktur adjektiva + kelas kata yang lain, namun makna yang dihasilkan antara frase dan kata majemuk berbeda.
- 4) Makna kata majemuk tidak selalu dihasilkan dari kedua makna kata pembentuknya. Ada kata majemuk yang maknanya hanya dihasilkan dari

satu makna kata pembentuknya, maupun yang maknanya tidak dihasilkan dari kedua kata pembentuknya.

- 5) Makna kata yang muncul dalam kata majemuk *amai* yang dihasilkan dari kedua makna kata pembentuknya adalah *amazake* ‘sake manis’, *amaguri* ‘kastanye manis’, *amasuzuke* ‘acar asam manis’, *amanatsu* ‘manis musim panas’, *amazuppai* ‘asam manis’, *amanigai* ‘pahit manis’ . Sedangkan makna kata *amai* yang dihasilkan dari salah satu makna kata pembentuknya adalah *amakawa* ‘kulit ari’, *amacha* ‘teh hydrangea’, *kanmiryou* ‘pemanis’, *amakuchi* ‘cenderung manis’, *kanmidokoro* ‘cafe manisan Jepang’ dan makna kata *amai* yang dihasilkan tidak dari dua kata pembentuknya adalah *amakumiru* ‘anggapan yang enteng’.

4.2 SARAN

- 1) Penelitian ini hanya terbatas terhadap penelitian struktur dan makna dalam bahasa Jepang, selanjutnya perlu diadakan penelitian kontrastif dengan bahasa yang lain misalnya bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asahi Shimbun. *Asahi Shimbun Dejitaru*. <http://www.asahi.com/>.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- . 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahidi, Ahmad. *Kaidah Struktur dalam Bahasa Jepang*.
http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR_PEND_BAHASA_JEPANG/195802281983031AHMAD_DAHIDI/Artikel2/STRUKTUR_FRASA_DALAM_BAHASA_JEPANG.REVISI.Pdf. Diakses pada tanggal 9 September 2016.
- Kemdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <http://kbbi.web.id/>.
- Matsuura, Kenji. 2005. *Kamus Jepang-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Shinmura, Izura. 1998. *Koujien*. Tokyo: Iwanami Shoten.
- Sidu, La Ode. 2013. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Unhalu Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisa Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- www.yomiurishinbun.com

要旨

本論文で筆者は日本語の形容詞甘い^{あまい}の構造と意味について書いた。このテーマを選んだ理由は形容詞の「甘い」の意味を詳しく知りたいからである。「甘い」の意味は「物を口で甘く感じる」という意味だけではなく、いろいろな意味をもっている。

本論文で使用されたデータは「甘い」という言葉を含んだ文書で全部で28文である。そのデータは「朝日新聞^{あさひしんぶん}」、「読売新聞^{よみうりしんぶん}」、と「花の名前^{はな なまえ}」というマンガから採取された。

伊豆裸身村^{いずらしんむら} (2003) によって甘い^{あまい}の意味は:

1. 物を口で甘く感じる砂糖、あめなどの味がするさま、例：甘いものがすき。塩気が少ない、例：甘い味噌。
2. 人の気持ち、甘味は人に快く受けは入れられることから、受け入れて楽しく気持ちよい、例：甘いメロディ、甘い言葉にだまされる；不足があっても認^{みと}めてくれ、厳しく言わないので、接^{せつ}して楽である。

処置がゆるやかである、例：生徒に甘い先生；事を処理するのに考えや力が不十分である。また、そのために事にうまく適合しない例：相手は甘く見る。

3. 動作のやり方を表すもの、ゆるく、締りがいい、例：ねじが甘くなる；と株価などがやや安い、例：甘い相場。

分析された形容詞「甘い」は14つは句で14つは複合語である。それは名詞句、複合名詞、複合動詞と複合形容詞である。

この論文の結果は、次のようにまとめた：

1) 複合語の構造：

- a. 甘い+N、例：甘い柿▶「甘い」の意味は柿の味の甘さ (rasa).
- b. 甘い+V、例：甘く見るな▶「甘く見る」意味は人をひくく見る。
- c. 甘い+A、例：甘苦い▶甘苦いの意味は味が甘いと苦い、ませている味、チョコレートの味。

2) 甘いの意味は6つ分類になっている：

- a. 物を口で甘く感じる、例：副菜は甘いカボチャとオムレツで。
- b. 塩気が少ない、例：湯気とともに甘いしょうゆの香りが漂ってきた。

- c. 食べ物や飲み物の名前、例：この釜を使って1926年から手仕事で甘栗を焼き続けている。
- d. あるものの一つの種類、例：宝満寺の境内などでは、小さな釈迦像に甘茶を注ぎ、無病息災を祈願する人の列が続いた。
- e. 人の感覚、例：甘皮がささくれだっていたり、爪切りで短く切ってしまったり、ジェルネイルを1ヵ月もつけっぱなしだったり.....。
- f. 人の性格、例：そして一番大事なことは、「自分の都合や甘い言葉にだまされないようにすること」だと思います。

今回は、「甘い」について研究していたが今度「甘い」はインドネシア語の「manis」と比べて研究しようと思う。

LAMPIRAN

Kartu Data

副菜は <u>甘いカボチャ</u> とオムレツで。
Fukusai/ wa/ amai kabocha / to/ omerett/ de. Makanan tambahan/ par/ labu manis / par/ telur dadar/ par. Makanan tambahan (lauk) adalah labu manis dan telur dadar.
http://www.yomiuri.co.jp/komachi/gourmet/recipe/20160301OYT8T50072.html

<u>甘い柿</u> の頭をした市のマスコットキャラクター「はしぼう」を4カ所にあしらった。
Amai kaki / no/ atama/ wo shita/ shi/ no/ masukotto /kyarakutaa/ Kesemek manis / par/ kepala/ par/ kota/ par/ maskot/ karakter/ wo/ yokka/ sho/ ni ashiratta. par/ empat/ tempat/ menampilkan. Empat tempat di kota tersebut menampilkan maskot karakter utama dengan kepala kesemek manis.
http://www.asahi.com/articles/ASHBG5WNDHBGPXLB01H.html

仕事の合間にちょっと <u>甘い物</u> をつまみたい。
Shigoto/ no/ aima ni/ chotto/ amai mono / wo/ Pekerjaan/ par/ sela-sela/ sedikit/ makanan manis / par/ tsumami/ tai.

pengunyah kawan minum/ verba bantu.

Ingin sedikit makanan manis di sela-sela pekerjaan.

<http://www.asahi.com/articles/ASJ4C3K06J4CPLFA002.html>

また近年、子供が好きな甘いジュースなどが問題視されている。

Mata/ kinnen/ kodomo/ ga/ sukina/ **amai jyuusu/**
Par/ dalam tahun-tahun belakangan/ anak-anak/ par/ suka/ **jus manis/**.

nadoga/ mondaishi shareteiru.
par/ masalah

Dalam beberapa tahun terakhir, anak kecil yang menyukai jus manis dipandang sebagai masalah. Minuman manis yang didalamnya terkandung pemanis dapat merusak gigi serta menimbulkan masalah diabetes dan obesitas.

<https://yomidr.yomiuri.co.jp/article/20160323-OYTET50042/>

甘酒のんだでしょ。

Amazake/ nonda/ desho.

Sake manis/ minum/ par.

Minum sake manis.

Hana no namae

甘草、丁子、シナモン、ナツメグなど、チョコレートのように甘苦い風味を感じるスパイスの総称。

Kanzou/ yourogo/ shinamon/ natsumegu/ nado/ chokoreeto/

no/ Licorice/ cengkeh/ kayu manis/ pala/ dan lain-lain/ coklat/
par/

youni/ **kankui**/ fuumi/ wo/ kanjiru/ supaisu/ no/ soushou.
seperti/ **pahit manis**/ rasa/ par/ merasakan/ rempah/ par/ nama
umum.

Licorice, cengkeh, kayu manis, pala dan lain-lain, itulah nama
dari rempah-rempah yang rasanya pahit manis seperti coklat.

<http://www.yomiuri.co.jp/life/drink/tasaki/20160506-OYT8T50075.html>

この釜を使って1926年から手仕事で甘栗を焼き続けている。

Kono/ kama/ wo/ tsukatte/ 1926 nen/ kara/ tesigoto/
Ini/ periuk/ par/ digunakan/ tahun 1926/ sejak/ pekerjaan
tangan/

de/ **amaguri**/ wo/ yaki/ tsuzuketeiru.
par/ **kastanye panggang manis**/ par/ panggang/ terus
menerus.

Periuk ini terus digunakan dalam pembuatan tradisional
kastanye panggang manis sejak tahun 1926.

www.asahi.com/and_w/life/SDI2016040531021.html

宝満寺の境内などでは、小さな釈迦像に甘茶を注ぎ、無病息
災を祈願する人の列が続いた。

Houmantera/ no/ keidai/ nado/ dewa/ chisana/ syakazou/ ni/
Kuil/ par/ halaman/ par/ par/ kecil/ gambar budha/ par/

amacha/ wo/ sosogi/ mbyousokusai/ wo/ kigan suru/ hito/
no/ retsu/ ga/ tsuzuita.
teh hydrangea/ par/ menyangkan/ kesehatan yang baik/ par/
berdoa/ orang/ par/ deretan/ par/ berlangsung terus.

Seperti di pelataran kuil, sekumpulan orang-orang yang
menuangkan teh hydrangea digambar budha kecil yang

kemudian dilanjutkan dengan berdoa bagi kesehatan yang lebih baik.

<http://www.asahi.com/articles/ASJ4Y4W38J4YTLTB009.html>

(3)の鶏そぼろ 1/4 量と汁気を切ったショウガの甘酢漬け

No/ niwatori/ soboro/ ¼ ryō/ to/ shiruke/ wo/ kitta/ shouga/
no/ **amasuzuke**.

Par/ ayam/ cincang/ ¼ kg/ par/ panci kuah/ par/ cincang/ jahe/
par/ **acar asam manis**.

Masukkan ayam cincang ¼ kg dan asam manis acar irisan jahe ke dalam panci.

<http://www.yomiuri.co.jp/komachi/gourmet/recipe/20150507OYT8T50065.html>

甘草、丁子、シナモン、ナツメグなど、チョコレートのように甘苦い風味を感じるスパイスの総称。

Kanzou/ yourogo/ shinamon/ natsumegu/ nado/ chokoreeto/
no/ **Licorice**/ cengkeh/ kayu manis/ pala/ dan lain-lain/ coklat/
par/

youni/ kankui/ fuumi/ wo/ kanjiru/ supaisu/ no/ soushou.
seperti/ pahit manis/ rasa/ par/ merasakan/ rempah/ par/ nama umum.

Licorice, cengkeh, kayu manis, pala dan lain-lain, itulah nama dari rempah-rempah yang rasanya pahit manis seperti coklat.

<http://www.yomiuri.co.jp/life/drink/tasaki/20160506-OYT8T50075.html>

甘味料の入った甘い飲み物は、虫歯だけでなく、糖尿病や肥満などの問題も引き起こす。

Kanmiryou/ no/ haitta/ amai nomi mono/ wa/ mushiba/
Pemanis/ par/ didalamnya/ minuman/ wa/ gigi berlubang/

dake denaku/ tounyoubyou/ ya/ hikin/ nado no/ mondai/ mo/
hikiokosu.

par / diabetes/ par/ obesitas/ par/ masalah/ par/
menimbulkan.

Minuman manis yang didalamnya terkandung pemanis dapat
merusak gigi serta menimbulkan masalah diabetes dan
obesitas.

あ、でも京さんデザートに京さんの好きな甘夏が。

a/ demo/ kyou san/ dezaato/ ni/ kyou san/ suki na/
amanatsu/ ga.

Interjeksi/ tapi/ Kyou/ makanan penutup/ Kyou/ par/
kesukaan/
manis musim panas/ par.

Tapi itulah makanan penutup manis kesukaan Kyou.

[日本マクドナルド](#)は県内で限定販売している県産甘夏果汁を
使ったマックシェイクについて、11日から全国販売すると
発表した。

Nihon McDonald/ wa/ gennai/ de/ gentei/ hanbai/
Mc Donald Jepang/ par/ dalam lingkungan/ par/ pembatasan/

shiteiru/ kensan/ **amanatsu/ kajyuu/ wo/ tsukatta/**
par/ penjualan/ **manis musim panas/ jus buah/ par/**
digunakan/

Milkshake/ ni tsuite/ 11/ nichi/ kara/ zenkoku/ hanbai suru/ to/
happyoushita.

milkshake/ tentang/ 11/ hari/ dari/ nasional/ penjualan/ par/
diumumkan.

McDonald Jepang akan mengumumkan secara nasional pada tanggal 11 tentang produksi jus buah manis musim panas eksklusif yang akan menggunakan milkshake.

杜氏で社長の小野山洋平さん（50）は「試行錯誤しながら、少し甘口で軽い飲み口の今の味に到達できた。

Touji/ de/ shachou/ no/ Onoyama youhei san/ 50/ wa/
shikousakugo/ Master bir/ par/ direktur/ par/ Yohei Onoyama/
50/ par/ usaha coba-coba/

shinagara/ sukoshi/ **amakuchi**/ de/ karui/ nomikuchi/ no/ ima/
no/ aji/ ni/ toutatsu/ dekita.
selama/ sedikit/ **cenderung manis**/ par/ ringan/ minuman/ par/
sekarang/ rasa/ par/ diinginkan/ v.bantu.

Yohei Onoyama (50 tahun) direktur dari ahli pembuat bir, mampu menemukan minuman ringan yang rasanya **manis** dari usaha coba-coba yang ia lakukan.

<http://www.asahi.com/articles/ASJ463GYPJ46TGPB007.html>

僕には隠れ場所になる甘味処が三つあります。

Boku/ niwa/ kakure/ basho/ ni/ naru/ **kanmidokoro**/ ga/ mitsu/
arimasu.

Saya/ par/ tersembunyi/ tempat/ par/ verba/ **cafe manisan**/
par/ tiga/ ada.

Ada tiga tempat tersembunyi yang menjual manisan Jepang.

<http://www.asahi.com/articles/DA3S12110707.html>

甘くてメロンのような香り。

Amakute/ meron/ no/ youna/ kaori.

Manis/ melon/ par/ nom/ aroma.

Seperti aroma melon yang manis.

湯気とともに甘いしょうゆの香りが漂ってきた。

Yuge/ totonomi/ **amai shouyu**/ no/ kaori/ ga/ tadayottekita.

Uap / bersama/ **kecap manis**/ par/ aroma/ par/ mengambang.

Bersama dengan uap aroma harum kecap manis.

<http://www.yomiuri.co.jp/life/drink/dnews/20160316-OYT8T50000.html>

甘皮がささくれだっていたり、爪切りで短く切ってしまった
り、ジェルネイルを1ヵ月もつけっぱなしだったり.....。

Amakawa/ ga/ sasakure/ datteitari/ tsumekiri/ de/ mijikaku/
Kulit ari/ par/ kulit yang terkelupas/ par/ gunting kuku/
pendek/

kitte/ shimattari/ jeruneiru/ wo/ ikka getsu/ motsu/
keppanasidattari.

memotong/ par/ gel kuku/ par/ satu bulan/ mengoles/ terus-
menerus...

Lecet pada kulit ari, memotong dengan gunting kuku terlalu
dalam atau selama satu bulan terus menggunakan gel kuku...

<http://www.yomiuri.co.jp/komachi/beauty/mcs/style/20150203OYT8T50179.html>

四条通は寺町通と交わる角で甘い匂いに包まれる。

Shijo street/ wa/ terachoudoori/ to/ majiwaru kado/ de/ **amai nioi**/ ni/ tsutsumaru.

Shijo street/ par/ jalan Teramachi/ par/ sudut persimpangan/
par/ **bau manis**/ dibungkus.

Shijo street tepatnya di sudut persimpangan jalan Teramachi
diselimuti bau manis.

<http://www.asahi.com/articles/ASJ3Y3QTSJ3YPLZB00Q.html>

泰地のサクソフォンが、甘いメロディーを、これでもかとい
わんばかりに、さらに甘く奏でる。

Taiji/ no/ saxophone/ ga/ **amai merodii**/ wo/ koredemokato/
Makoto/ par/ saxophone/ par/ **melodi merdu**/ par/
selanjutnya/

iwanbakari ni/ sarani/ amaku/ kanaderu.
dengan nada/ selanjutnya/ manis/ permainan.

Saxophone makoto adalah melodi merdu dengan nada yang
dimainkan secara manis.

<http://www.yomiuri.co.jp/life/special/hill/20150602-OYT8T50263.html>

このビールは甘い香りがして、苦みもそれほど強くないのが
いいね」。

Kono/ Biiru/ ha/ **amai kaori**/ ga/ shite/ nigami/ mo/ sorehodo/
tsuyoku/ naino/ ga/ iine.

Pro/ bir/ par/ **aroma manis**/ par/ adv/ pahit/ par/ par/ kuat/

Bir ini beraroma manis, tidak terlalu kuat tidak juga terlalu
pahit

http://www.asahi.com/and_M/interest/SDI2016032522301.html

強い日差しを涼しくさえぎる緑の屋根。ほのかに甘酸っぱい
香りも漂う。

Tsuyoi hizashi/ wo/ suzushiku/ saegiru/ midori/ no/ yane.
Sinar matahari yang kuat/ par/ sejuk/ menahan/ hijau/ par/
atap.

Honokani/ **amazuppai** / kaori/ mo/ tadayou.
Samar-samar/ **asam manis**/ aroa/ par/ mengambang.

Atap hijau yang menahan sinar matahari yang kuat dan menyejukan. Juga bau asam manis yang samar-samar.

<http://www.asahi.com/articles/ASJ4V3CSJJ4VTOLB003.html>

そして一番大事なことは、「自分の都合や甘い言葉にだまされないようにすること」だと思います。

Soshite/ ichiban/ daiji na/ koto/ ha/ jibun/ no/ tsugou/ ya/ **amai kotoba**/ ni/ damasare/ nai/ youni/ suru/ koto/ dato/ omoi/ masu.

Dan/ pertama/ penting/ hal/ par/ sendiri/ par/ keadaan/ par/ **kata manis**/ par/ menipu/ tidak/ mod/ verba/ nom/ konj/ verba/ mod.

Dan hal pertama yang paling penting menurut saya adalah, tidak menipu keadaan diri sendiri dengan kata-kata manis.

<http://www.asahi.com/articles/SDI201603312817.html>

これからの就活に対する意識を変え、前向きに取り組めるよう甘い考えを持つ私に活を入れて下さい。

Korekarano/ shuukatsu/ ni/ taisuru/ ishiki/ wo/ kae/ maemuki/ ni/ torikumeru/ you/ **amai kangae**/ wo/ motsu/ watashi ni/ katsu wo hairete/ kudasai.

Masa depan/ berburu pekerjaan/ terhadap/ par/ mengubah/ kedepannya/ par/ bergulat/ seperti/ **angan-angan**/ par/ membawa/ diri sendiri/ memberi semangat/ pel.

Untuk mengubah kesadaran terhadap pekerjaan di masa depan, kedepannya perlu membawa seperti angsan-angsan yang dapat memberi semangat pada diri sendiri.

<http://www.asahi.com/articles/DA3S11889235.html>

今後も、キャラクターとの甘い関係を楽しめる特別なイベントの開催等を予定しておりますので、ご期待下さい。

Kongo/ mo/ kyarakutaa/ to no/ **amai kankei**/ wo/
Dalam waktu mendatang/ par/ karakter/ par/ **hubungan manis**/ par/

tanoshimeru/ tokubetsu na/ ibento/ no/ kansaito/ wo/
yoteishite/ orimasunode/ gokitai kudasai.
menyenangkan/ spesial/ acara/ par/ diadakan/ par/ rencana/
par/ nantikanlah.

Dalam waktu mendatang kami berencana akan mengadakan acara spesial yang akan menyajikan hubungan manis dengan karakter, nantikanlah.

http://www.asahi.com/and_M/information/pressrelease/CPRT20167884.html

考えが甘い子供でした。

Kangae/ ga/ **amai kodomo**/ deshita.

Dipikir/ par/ **anak manja**/ v.bantu.

Dipikir-pikir dia anak yang manja.

<http://www.yomiuri.co.jp/life/special/kazoku/20160129-OYT8T50062.html>

今考えると、とんでもなく甘い判断でした。

Ima/ kangaeru/ to/ tondemonaku/ **amai handan**/ deshita.

Sekarang/ pikir/ par/ tidak masuk akal/ **anggapan enteng**/ par.

Dipikir-pikir sekarang, itu anggapan yang enteng dan tidak masuk akal.

<http://www.yomiuri.co.jp/life/hobby/law/20150612-OYT8T50347.html>

完走歴のある先輩記者（38）からは「甘く見るな、キツイで」との助言。

Kansourekī/ no/ aru/ senpaikisyā/ karawa/ **amaku miruna/**
kitsui/ to no/ jogen.

Karir kesuksesan/ par/ ada/ wartawan/ dari/ **jangan**
meremehkan/ proses/ par/ pesan.

Seorang wartawan senior (38thn) yang telah mencapai puncak kesuksesannya berpesan “jangan meremehkan proses”

<http://www.asahi.com/articles/ASHBH3H5FHBHPIHB00C.html>

岡部氏は、今シーズンの特徴として「海外の情報では重症になりやすいと言われるH1N1型が少し増えているので、決して甘く見てはいけない」と指摘した。

Okabe/ shi/ wa/ ima/ shiizun/ no/ tokuchou/ toshite/ kaigai/ no/
jyouchou/ dewa/ jyuushou/ ni/ nari/ yasui/ to/ iwareru/ H1N1/ kata/ ga/
sukoshi/ fueteiru/ node/ kesshite/ amakumite/ wa/ ikenai/ to/
shitekishita.

Okabe/ kota/ par/ sekarang/ musim/ par/ luar biasa/ sebagai/ luar
negeri/ par/ informasi/ nom/ sakit parah/ par/ menjadi/ mudah/ par/
dikatakan/ H1N1/ golongan/ par/ sedikit/ meningkat/ nom/ sama sekali/
meremehkan/ jangan/ par/ menunjukkan.

Tuan Okabe menetapkan sekarang sebagai musim yang luar biasa,
“atas dasar informasi dari luar negeri yang menyatakan bahwa jangan pernah meremehkan orang yang terjangkit virus H1N1, karena lambat laun keadaannya bisa menjadi parah.”

<https://yomidr.yomiuri.co.jp/article/20160209-OYTET50074>

息子（2）を連れた女性（44）は「地震の後、甘えがひどく、きかん坊になった」と話す。

Musuko/ wo/ tsureta/ jyosei/ wa/ jishin/ no/ ato/ amae ga hidoku/ kikan
bou ni/ natta/ to/ hanasu.

Anak perempuan/ par/ membawa/ wanita/ par/ gempap/ par/ setelah/
sangat manja/ sulit dikendalikan/ menjadi/ par/ mengatakan.

Wanita(44 thn) yang membawa anak perempuan (2 thn) mengatakan
bahwa setelah gempap, anak-anak menjadi sangat manja dan sulit
dikendalikan.

<http://www.asahi.com/articles/ASJ4T4JDCJ4TUTFL00C.html>

暮らしのドタバタ、甘辛いユーモア、政治家への風刺、男女の機微。

Kurasino/ dotabata/ amakarai yuumoa/ seijika/ he no/ fuushi/ tanjo/ no/
kibi.

Hidup/ lelucon/ pedas manis humor/ sindiran/ politisi/ pria dan wanita/
par/ kecerdikan.

Lelucon hidup adalah pedas manis humor, sindiran politikus dan
kecerdikan pria dan wanita.

<http://www.asahi.com/articles/DA3S12339732.html>

主たる教育の担い手が母親だと、どうしても男の子に対して甘くなっ
てしまいます。

Shutaru/ kyouiku/ no/ ninai te/ ga/ hahaoya/ dato/ doushitemo/ otoko
no ko/ ni taishite/ amaku natte shimaimasu.

Utama/ pengajaran/ par/ pemikul/ par/ ibu/ konj/ biar bagaimanapun/
anak-anak/ terhadap/ menjadi manis.

Biar bagaimanapun pengajaran yang diberikan seorang ibu terhadap
anak-anaknya akan menjadi manis pada akhirnya.

[http://www.yomiuri.co.jp/kyoiku/special/CO009172/20140722OYT8T502
21.html](http://www.yomiuri.co.jp/kyoiku/special/CO009172/20140722OYT8T50221.html)

苦くて甘い人生の機微重ねて

Nigakute amai/ jinsei/ no/ kibi kasanete.

Pahit manis/ kehidupan/ par/ halus/ menumpuk.

Pahit manis kehidupan bersatu padu dalam kehidupan.

<http://www.asahi.com/articles/DA3S12243836.html>

BIODATA

Nama : Safira Putri Nur Arini

Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 1 April `994

Agama : Islam

Nama Ayah : Zufairi

Nama Ibu : Budi Hartini

Alamat : Perum Bhakti Persada Indah Blok i no 26
Kel. Purwoyoso, Kec. Ngaliyan Semarang

Email : safiraarini@gmail.com

Riwayat Pendidikan : SD Purwoyoso 11 (2000-2006)
SMP N 1 Semarang (2006-2009)
SMK N 11 Semarang (2009-2012)
S1 Sastra Jepang UNDIP (2012-2016)